

**DAKWAH VIRTUAL MAJELIS TA'LIM AL-MUQORROBIN  
DI ERA PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus Kelompok Pengajian di Desa Kebonsari Wetan  
Kota Probolinggo)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**LAILATUL OOMARIAH**  
**NIM: D20161056**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2021**

**DAKWAH VIRTUAL MAJELIS TA'LIM AL-MUQORROBIN  
DI ERA PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus Kelompok Pengajian di Desa Kebonsari Wetan  
Kota Probolinggo)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**LAILATUL QOMARIAH**  
**NIM: D20161056**

**Disetujui pembimbing :**



**Dr. Minan Jauhari, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 197808102009101004**

**IAIN JEMBER**

**DAKWAH VIRTUAL MAJELIS TA'LIM AL-MUQORROBIN DI ERA  
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS KELOMPOK PENGAJIAN DI DESA  
KEBONSARI WETAN KOTA PROBOLINGGO)**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 7/28/2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



**Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos.**  
NIP. 197907212014111000



**Anisah Prafitralia, M.Pd.**  
NIP. 198905052018012000

Anggota:

1. **Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag.,  
M.Med.Kom.**
2. **Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I. M.Si.**



**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Dakwah**



**Prof. Dr. M. Ahidul Asror, M. Ag**  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلَتْ إِلَيْكَ وَأَدَّعُ إِلَىٰ رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ

مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Dan jangan sampai mereka menghalang-halangi engkau (Muhammad) untuk menyampaikan ayat-ayat Allah, setelah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah (manusia) agar (beriman) kepada Tuhanmu, dan janganlah engkau termasuk orang-orang musyrik” (Q.S Al- Qasas ayat 87).<sup>1</sup>



<sup>1</sup> departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Al-Hikmah, CV Penerbit Diponegoro. Hal 291

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirrabil'alamin*

Terimakasih puji syukur kepada Allah SWT yang tiada henti. Dzat yang maha pengasih dan penyayang Engkau berikan kasih sayang kepadaku dan orang-orang disekitarku. Shalawat beserta salam tetap tertuju pada Nabi Muhammad SAW. Terimakasih yang tiada tara kepada orang-orang yang senantiasa mewarnai hari-hariku, menemaniku berjuang menapaki lika-liku hidup, mendukungku tanpa kenal lelah.

Karya ini aku persembahkan untuk:

1. Ibuku (Satuni Asih), Ayahku (Rofek), Saudara-saudaraku, kakakku (Dwi Rafiani dan Moh Ryan Zaini) dan adikku (Wasilul Kandias) yang telah ikut berjuang untuk kelancaran dan kesuksesanku dalam menempuh pendidikan secara layak. Karya ini untuk kalian yang selalu mendo'akan keberhasilanku dan memberikan dukungan baik dukungan moral maupun dukungan materi.
2. Kepada nenekku terimakasih atas do'a dengan harapan kebahagiaanku baik di dunia dan diakhirat. Dukungan yang tiada henti diberikan padaku.
3. Guru-guruku mulai dari saya kecil sampai sekarang tanpa terkecuali baik guru ngaji di TPQ Ar-royyan, SD Sumbertaman 3, MTS Intisyarul Ulum, Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Sumbertaman Probolinggo serta para dosen-dosenku di UIN Khas Jember yang telah ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan.
4. Sahabat- sahabatku Zakiyatul Laila, Lia Selviana, Machamuda, Evi Faizah yang telah menemani dan mengajarkan saya dalam berproses.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah serta Inayah-Nya kepada kami, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Dakwah Virtual Majelis Al-Muqorrobin Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelompok Pengajian Di Kelurahan Kebonsari Wetan Kota Probolinggo)”** dengan semaksimal mungkin. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat berguna serta menambah wawasan bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak pihak yang terus mendukung dan membantu agar karya ilmiah ini dapat tersusun dengan sebaik-baiknya, meski peneliti masih banyak menemukan beberapa kesulitan baik operasional maupun non operasional. Namun bantuan dan dorongan berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor UIN KHAS Jember;
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember;
3. Mochammad Dawud, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KHAS Jember;

4. Dr. Minan Jauhari, S.Sos, M.Si, Selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan nasehat dengan sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang kami buat ini masih jauh dari apa yang kami harapkan, karenanya kami mohon kritik dan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi bagi kami untuk lebih baik lagi dalam penelitian kedepannya.

Semoga amal baik dan keikhlasan yang telah bapak/ibu perbuat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpa dari Allah SWT, Amin. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstuktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, Mei 2021  
Penulis

Lailatul Qomariah  
NIM : D20161056

## ABSTRAK

**Lailatul Qomariah, Dr. Minan Jauhari, S.Sos, M.Si., 2021:** Dakwah Virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo di Era Pandemi Covid-19.

Dakwah merupakan suatu proses dan usaha mengajak manusia kejalan Allah SWT dengan hikmah pekajaran yang baik dan diskusi yang positif sehingga meningkatkan keimanan kepada Allah SWT serta membebaskan dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam. Dalam menajalankan dakwah, manusia selalu dihadapkan dengan berbagai rintangan dan tantangan yang beraneka ragam, tidak terkecuali pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Munculnya pandemi Covid-19 membuat gerakan dakwah menjadi tersendat, interaksi antara da'i dan mad'u menjadi terhalang dengan anjuran menjaga jarak. Sehingga saat ini dakwah virtual menjadi pilihan terbaik, terutama untuk mencegah penularan covid-19. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kebosari wetan Kota Probolinggo.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana dakwah virtual yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo di era pandemi Covid-19? 2) Faktor pendukung dan penghambat dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo di era pandemi covid-19?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan enarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin dilakukan di salah satu media sosial yaitu WhatsApp dengan membuat grup kajian di media tersebut. Dan faktor pendukung dari dakwah virtual jamaah semakin mudah untuk mendengarkan ceramah meskipun dalam keadaan pandemi. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu kurangnya sarana dan SDM, dan video ceramah dari Ustadz yang cenderung monoton.

IAIN JEMBER



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	17
1. Tinjauan Umum Dakwah Virtual Majelis Taklim .....	18
2. Tinjauan Umum Majelis Ta'lim.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	45
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data .....	50
G. Keabsahan Data.....	53

H. Tahap-tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan adanya penemuan baru dari Wuhan China yang kemudian menyebar dengan cepat ke berbagai penjuru dunia. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (covid-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini telah berdampak luas secara keseluruhan diberbagai negara termasuk juga di Indonesia. Indonesia termasuk negara yang terjangkit wabah covid-19 pada awal maret lalu, dengan beberapa kasus yang telah ada. Sampai saat ini sudah terdapat >10.000 jiwa yang positif covid 19 hingga hal ini menjadi pandemi bagi negara Indonesia. Saat ini indonesia telah melakukan langkah- langkah untuk mengurangi penyebaran covid-19 salah satunya dengan ketetapan untuk berdiam di rumah saja dan *physical distang*.<sup>3</sup>

Dimasa pandemi ini banyak yang menggunakan media sosial dikarenakan masih dalam kebijakan pemerintah untuk menyesuaikan protokol kesehatan. Aktivitas masyarakat lebih banyak menggunakan smartphone dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti seminar, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Di tengah pandemi ini, ada beberapa perubahan yang signifikan di dalam kehidupan masyarakat. Perubahan itu

---

<sup>3</sup> Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia “Jurnal Respirologi Indonesia” *Penyakit Virus Corona 2019*, vol 40. No 02. (2020)

tidak demikian seperti kegiatan yang dilakukan secara tatap muka menjadi kegiatan yang mengandalkan teknologi media sosial dan juga virtual.<sup>4</sup>

Sebelum terjadi pandemi covid-19, dakwah disampaikan dengan secara langsung dengan bertatap muka tanpa harus melalui media. Sekarang ini, media banyak menggali informasi yang berkaitan dengan keagamaan. Pada masa pandemi covid-19, dakwah dilakukan untuk melakukan sebuah perubahan sosial baik itu individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu, dakwah di tengah pandemi covid-19 ini yang awalnya bertatap muka langsung bersama mad'u sekarang berubah menjadi sistem media online berbasis virtual.<sup>5</sup>

Dakwah merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, sebab dalam diri manusia membutuhkan asupan berupa siraman rohani, serta pencerahan dalam menjalani kehidupan.<sup>6</sup> Dengan berdakwah manusia diharapkan lebih mengikuti ajaran Islam, menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Jika ia hanya mampu dengan lisannya maka dengan lisan itu ia diperintahkan untuk mengadakan seruan dakwah, bahkan sampai diperintahkan dengan hati, seandainya dengan lisanpun ternyata ia tidak mampu.<sup>7</sup>

Menurut Habib Idrud metode dakwah ada enam, yaitu dakwah fardiyah, dakwah bil lisan, dakwah ammah, dakwah bil hal, dakwah bil

---

<sup>4</sup> <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/35695-pandemi-ubah-pola-komunikasi-masyarakat>

<sup>5</sup> Ibnu Hajar S, *Transformasi Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19*

<sup>6</sup> Aris Risdian, "Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan," *Dakwah Virtual Sebagai Banalitas Keberagaman di Era Disrupsi*, no. 1 (2019),

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 53.

tadwin, dakwah bil hikmah. Pada masa Pandemi Covid-19 ini metode dakwah dilakukan melalui internet. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Habib Idrud bin Salim Al Jufri dalam berita khazanah yaitu “metode dakwah yang ketujuh adalah dakwah bil internet. Karena platform teratas untuk media dakwah terbaik di masa pandemi covid-19 ini adalah melalui youtube, dan media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan whatsapp”.<sup>8</sup>

Era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi semakin meningkat. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampaian informasi kepada publik sepertinya tidak dapat dibendung. Dengan adanya teknologi canggih, dan bantuan internet harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah. Terutama agar dakwah mudah diterima dan dijangkau oleh seluruh umat muslim.

Berdasarkan perkembangan saat ini dakwah tidak harus disampaikan melalui ceramah dan pengajian dari satu tempat ke tempat lainnya, yang masih dilakukan secara langsung dan tatap muka. Kehadiran media komunikasi informasi modern lebih memudahkan dan efisien, sehingga dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak ketinggalan zaman. Berbeda dengan media dakwah pada zaman Rasulullah, sahabat maupun da'i lainnya yang dulu menggunakan media tradisional. Kini, media yang digunakan untuk berdakwah lebih canggih dan bermacam-macam, seperti halnya internet.

---

<sup>8</sup> Strategi dakwah di era new normal, diakses 3 Desember 2020  
<https://republika.co.id/berita/qcmidm430/strategi-dakwah-di-era-emnew-normalem>

Internet adalah menyangkut komunikasi antar manusia didunia melalui jaringan komputer. Dengan kata lain berarti jutaan komputer yang sudah tersambung dengan internet, komputer tersebut sudah terkoneksi dengan komputer lainnya melalui jaringan kabel telepon, kabel dan satelit.<sup>9</sup> Selain di komputer, internet juga dapat digunakan di ponsel genggam (*smartphone*). Munculnya internet menjadi alat yang memudahkan kehidupan manusia, baik untuk berkomunikasi, mencari informasi dan sebagai alat menyampaikan dakwah secara virtual.

Dengan segala kelebihan dan kekurangan internet sebagai media komunikasi yang mendunia, ditinjau dari segi media dakwah, internet memiliki prospek menjanjikan. Terlebih media internet ini memungkinkan pengguna dan informasi segala bentuk berita atau pesan yang tidak terbatas ruang, waktu, dan wilayah. Peluang serta kemajuan teknologi ini dengan sendirinya tentu akan memperluas wilayah kerja dan jamaah dari dakwah itu sendiri.<sup>10</sup>

Ragam fitur yang diberikan oleh internet pun memberikan banyak pilihan bagi para pelaku dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Beberapa kategori dakwah virtual yang pada umumnya muncul di internet antara lain dimedia sosial seperti facebook, instagram, whatsapp, twitter, email, melalui newsgroup atau mailing list, video sharing dengan

---

<sup>9</sup> Muhammad Rustam, "Jurnal Studi Komunikasi dan Media," *Internet dan Penggunaannya*, no. 1 (Maret,2017): 14.

<sup>10</sup> Salman Yoga Situbondo, "Jurnal Al Bayan," *Dakwah di Internet: Konsep Ideal, Kondisi Objektif, Dan Prosfeknya*, no. 31 (Juni,2015): 64.

konten dakwah.<sup>11</sup> Sehingga pengguna bisa memilih media dakwah sesuai keinginan dan kebutuhan masing-masing.

Media internet juga dimanfaatkan oleh beberapa organisasi masyarakat untuk menyampaikan dakwah virtual, salah satunya yaitu Majelis Ta'lim al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo. Majelis Ta'lim al-Muqorrobin adalah kelompok penganjian yang didirikan oleh tokoh agama di Desa Kebonsari Wetan pada tanggal 17 Agustus 2004 yang bertepatan pada 2 Sya'ban 1411 H. Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin anggotanya terdiri dari laki-laki dewasa yang berada di sekitar Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo.

Seperti yang dikatakan oleh KH Hadir sebagai pendiri Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin:

“Dakwah sendiri artinya menyeru dan mengajak kepada kebaikan, yang paling utama sekarang ini bagaimana majelis tetap mengajak jamaah untuk melakukan kebaikan. Karna keadaannya ladi pandemi kami berupaya bagaimana caranya agar terus berdakwah dalam situasi apapun. Pengurus lainnya mengusulkan untuk memanfaatkan teknologi yang berkembang sehingga dapat melakukan pengajian secara virtual dan memudahkan jamaah dalam situasi dan kondisi sekarang”

Seperti yang dijelaskan di hadist berikut:

وقال النبي صلى الله عليه وعلى آله وسلم وهو يبعث الناس: يَسُرُّوْا وَلَا تُعَسِّرُوْا، وَبَشِّرُوْا وَلَا تُنْفِرُوْا، فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُبَشِّرِينَ وَمَنْ تُبْعَثُوا مَعَسِّرِينَ (رواه مسلم)

Artinya : “Hendaklah kalian bersikap memudahkan dan jangan menyulitkan. Hendaklah kalian menyampaikan kabar gembira dan jangan membuat mereka lari, karena sesungguhnya kalian diutus untuk memudahkan dan bukan untuk menyulitkan.”

<sup>11</sup> Moch. Fakhruroji, “Jurnal Sositologi,” *Sikap Akademisi Dakwah Terhadap Internet Sebagai Media Dakwah*, no. 1 (April, 2017): 88.

Munculnya Pandemi Covid-19 ditambah dengan perlakuan New Normal mengemukakan istilah dakwah virtual. Dakwah virtual menjadi cara terbaru bagi para da'i ataupun organisasi untuk tetap menjaga ruh dan semangat dakwah dalam masa pandemi ini. Sebab umat semakin gencar terhadap pencerahan keagamaan. Dakwah virtual adalah dakwah yang dilakukan lewat media digital atau media teknologi seperti televisi, radio, internet dan sebagainya.

Menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah memotifasi manusia untuk berbuat kebaikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>12</sup> Dakwah adalah kegiatan menyeru, mengajak, memanggil orang untuk beriman kepada Allah SWT. Untuk berbuat kebaikan sesuai dengan aqidah, akhlaq Islam, dan syariah. Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu Da'a, yad'u yang berarti panggilan, seruan, dan ajakan.

Demi tercapainya tujuan diatas, maka Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin berinisiatif untuk melakukan kegiatan dakwah virtual dengan melihat kondisi masyarakat yang memungkinkan untuk melakukan hal tersebut, guna untuk mempermudah penyampaian pesan dan informasi. Dengan kondisi Pandemi saat ini, tidak memungkinkan bagi Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo melakukan kegiatan pengajian atau menyampaikan pesan dakwah secara langsung (*face to face*). Maka dari itu Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo

---

<sup>12</sup> Ali Mahfudz, *Hidayat Al-Mursyidin*, (Cairo; Dar Al-Kutub Al-Arabiyyah)1



mulai tanggal 10 Juni 2020, pengurus dan jamaah Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo mulai melakukan kegiatan dakwah melalui internet secara virtual, di salah satu media yaitu WhatsApp

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jelas dan mendalam mengenai permasalahan tersebut. Sehingga penulis dapat mengangkat sebuah judul **Dakwah Virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelompok Pengajian di Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dakwah virtual di era pandemi dilakukan oleh kelompok pengajian Al-Muqorrobin di Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah virtual yang dilakukan oleh kelompok pengajian Al-Muqorrobin di Desa Kebonsari wetan Kota Probolinggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dakwah virtual di era pandemi oleh kelompok pengajian Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah virtual di era pandemi oleh kelompok pengajian Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah khususnya dalam bidang keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam. Sehingga mampu memberikan kontribusi dalam upaya penyembangan dakwah secara profesional.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang dakwah virtual. Serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik keputakaan UIN KHAS Jember serta refrensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan strategi dakwah vitual di era pamdemi.

c. Bagi Prodi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dibidang pengetahuan tentang bagaimana komunikasi dalam berdakwah, dan dakwah virtual yang banyak dilakukan, dan juga dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan khususnya bagi mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah diatas, maka definisi yang bisa dipahami dari konsep atau judul yang peneliti ajukan antara lain:

### **1. Dakwah**

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada umat muslim untuk kebaikan dan menjauhi kemungkar. Proses penyampaian dakwah dilakukan agar terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat

kepada Allah SWT dan dapat mengamalkan ajaran Islam sepenuhnya dengan ketulusan hati masing-masing.

## 2. Media Virtual

Media virtual adalah alat teknologi atau sarana untuk menyampaikan informasi ataupun pesan secara maya dengan terhubung ke internet yang disimulasikan oleh komputer atau smartphone. Sehingga media virtual dapat melakukan komunikasi secara interaktif melalui audio video di beberapa aplikasi salah satunya seperti whatsapp.

## 3. Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin

Majelis ta'lim Al-muqorrobin yang berdiri pada tahun 2004 merupakan kelompok pengajian yang di adakan oleh keluarga Kyai Hadir di Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo. Majelis ini didirikan karena disekitar Desa Kebonsari Wetan sebagian besarnya masih disibukkan dengan aktifitas duniawi saja. Maka pengurus majelis ta'lim mengajak masyarakat untuk bergabung dengan tidak ada paksaan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan.

Untuk mempermudah pemahaman isi dari penelitian ini, maka perlu adanya gambaran sistematika. Gambaran sesuai yang tercantum dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu.:

BAB I : Pendahuluan. Berisi uraian secara global keutuhan penelitian ini, pada bab ini dibahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB II : Kajian Kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun kajian teori yang peneliti gunakan meliputi: *Pertama*, tinjauan umum tentang strategi dakwah virtual yang didalamnya terdapat sub pembahasan, yaitu pengertian strategi dakwah virtual, tujuan dakwah virtual, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dakwah virtual. *Kedua*, tinjauan umum tentang majelis pengajian Al-Muqorrobin, serta tujuan dan fungsinya.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, diantaranya: jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum objek penelitian dan analisis yang mengaitkan hasil lapangan dengan teori yang digunakan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan, saran dan penutup.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

Studi kepustakaan merupakan ringkasan tertulis dari jurnal, artikel, buku-buku, dan dokumen lain, yang berisi tentang uraian informasi masa lalu atau sekarang yang relevan dengan judul penelitian.<sup>12</sup> Adapun kajian kepustakaan dibagi menjadi dua, yaitu:

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang telah terpublikasikan maupun belum terpublikasikan.<sup>13</sup> Untuk memudahkan pembaca, peneliti meringkas persamaan dan penelitian terdahulu. Adapun peneliti terdahulu skripsi ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yogi Ridho Firdaus (2018) dengan judul “Dakwah Melalui Konten Ceramah Dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah UIN KHAS Salatiga)

Adapun pokok permasalahannya, 1) Bagaimana penerapan dakwah melalui konten video ceramah dalam media youtube pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah UIN KHAS Salatiga?, 2) Apa saja kekurangan dan kelebihan youtube

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017), 77-78

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2017), 64.

sebagai media dakwah? Hasil dari penelitian ini adalah peran dakwah melalui konten video ceramah dalam media youtube pada mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam angkatan 2015-2017 fakultas dakwah UIN KHAS Salatiga memberi kemudahan dan efisien. Para mahasiswa mampu mencari konten dakwah dalam youtube sesuai kebutuhan dan kepentingan masing-masing. Sehingga lebih mudah diterapkan didalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa.

Selain itu pemanfaatan media youtube untuk menyampaikan dakwah melalui internet mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, kelebihannya yaitu bisa di akses di mana saja dan kapan saja, sedangkan kekurangannya yaitu media youtube tidak bisa berinteraksi secara langsung dan tidak jelas sanad ilmunya.

Tentunya dalam suatu penelitian terdahulu ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang selanjutnya. Adapun persamaannya yakni terletak pada fokus penelitian yang memfokuskan pada bagaimana dakwah di media sosial dan kekurangan kelebihan dakwah media sosial. Perbedaannya yakni penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap media sosial Youtube.

2. Skripsi yang ditulis oleh Evi Novitasari (2020) dengan judul Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel Youtube Transformasi Iswahyudi).

Adapun pokok permasalahannya, 1) Bagaimana ruang media dalam Channel Youtube Transformasi Iswahyudi ?, 2) Bagaimana dokumen

media dalam Channel Youtube Transformasi Iswahyudi?, 3) Bagaimana objek media dalam Channel Youtube Transformasi Iswahyudi, 4) Bagaimana pengalaman media dalam Channel Youtube Transformasi Iswahyudi.

Hasil dari penelitian ini adalah ruang media dalam channel youtube transformasi Iswahyudi sudah sesuai dengan prosedur pembuatan youtube, apalagi tampilan konten dakwah yang diunggah membuat menenangkan, video dakwah yang bersumber pada kitab-kitab telah banyak dirasakan hal positif dan diterapkan dalam sehari-hari.

Tentunya dalam suatu penelitian terdahulu ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang selanjutnya. Adapun persamaannya yakni sama-sama meneliti bagaimana dakwah secara virtual. Perbedaannya yakni penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap, analisis dakwah melalui media siber etnografi virtual di channel youtube sedangkan peneliti selanjutnya berfokus pada dakwah virtual di aplikasi WhatsApp.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yosiena Duli Deslima (2018) dengan judul Pemanfaatan Instagram Sebagai Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

Adapun pokok permasalahannya, 1) Bagaimana pemanfaatan instagram oleh Mahasiswa KPI sebagai media dakwah?, 2) Bagaimana Mahasiswa KPI mengakses instagram yang berkonten dakwah. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan media instagram sebagai media dakwah



sangat efektif, karena banyak pengguna instagram yang dengan mudah menonton dan melihat pesan dan isi dakwah. Selain itu instagram dijadikan wadah/tempat berdakwah serta menjadikan instagram sebagai media untuk mengakses isi pesan tersebut.

Tentunya dalam suatu penelitian terdahulu ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang selanjutnya. Adapun persamaannya yakni terletak pada media teknologi untuk menyampaikan dakwah dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya yakni lokasi penelitiannya, skripsi ini memilih di UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan judul peneliti memilih di Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Skripsi	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Yogi Ridho Firdaus "Dakwah Melalui Konten Ceramah Dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah UIN KHAS Salatiga)" Tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana penerapan dakwah melalui konten video ceramah dalam media youtube pada mahasiswa Komunikasi Dan Kepenyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah UIN KHAS Salatiga?</li> <li>• Apa saja kekurangan dan kelebihan youtube sebagai media dakwah?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini meneliti dakwah melalui konten ceramah di media youtube</li> <li>• Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian sebelumnya lebih fokus pada penerapan dakwah melalui konten ceramah media youtube, sedangkan peneliti selanjutnya fojus pada dakwah virtual melalui aplikasi WhatsApp</li> <li>• Media yang dicakup lebih umum, sedangkan peneliti selanjutnya hanya</li> </ul>

				media sosial “WhatsApp” Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin
2	Evi Novitasari “Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Chanel Youtube Transformasi Iswahyudi)” Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana ruang media dalam Chanel Youtube Transformasi Iswahyudi?</li> <li>• Bagaimana dokumen media dalam Chanel Youtube Transformasi Iswahyudi?</li> <li>• Bagaimana objek media dalam Chanel Youtube Transformasi Iswahyudi?</li> <li>• Bagaimana pengalaman media dalam Chanel Youtube Transformasi Iswahyudi?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini fokus dalam analisis dakwah melalui media siber etnografi virtual di channel youtube sedangkan peneliti selanjutnya fokus pada dakwah virtual di aplikasi WhatsApp</li> </ul>
3	Yosiena Duli “Pemanfaatan Instagram Sebagai Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung” Tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pemanfaatan instagram oleh mahasiswa KPI sebagai media dakwah?</li> <li>• Bagaimana mahasiswa KPI mengakses instagram yang konten dakwah?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini lebih fokus pada media teknologi untuk menyampaikan dakwah</li> <li>• Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti ini meneliti instagram sebagai objek penelitian sedangkan penelitian selanjutnya meneliti dakwah virtual melalui aplikasi whatsapp</li> <li>• Tempat yang diteliti sebelumnya yakni di UIN Raden Lampung dan penelitian selanjutnya di Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari</li> </ul>

				Wetan Kota Probolinggo
4.	Lailatul Qomariah “dakwah Virtual Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin Di era Pandemi Covid-19 (Study Kasus Kelompok Pengajian Di Desa Kebonsari Wetan Kota probolinggo)” 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana dakwah virtual yang dilakukan oleh majelis ta’lim al-muqorrobin di Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo?</li> <li>• Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam dakwah virtual majelis ta’lim al-muqorrobin di Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini lebih fokus pada media virtual untuk menyampaikan pesan dakwah</li> <li>• Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> </ul>	Penelitian ini berlokasi di Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan. Tentu, hal ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>14</sup> Teori menurut Kerlinger adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2017), 64-65.

sistematik, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.<sup>15</sup>

## 1. Tinjauan Umum Dakwah Virtual Majelis Taklim

### a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata (*da'a*), (*y ad'uw*), (*da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun, dan menghasut. Secara terminologi kata dakwah bebrarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkara untuk menarik manusia kepada sesuatu, memohon dan meminta do'a.

Dakwah dalam pengertian syara' (istilah), menurut bebrapa guru besar, diantaranya :

#### 1) Quraisy Shihab

Mengatakan bahwa dakwah adalah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat.

#### 2) Ahidul Asror

Mengatakan bahwa dakwah adalah kegiatan mentranformasikan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan umat manusia secara terus-menerus yang dilakukan dengan

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017), 78.

menggunakan strategi dan mempunyai tujuan tertentu agar diperoleh kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

3) Toha Yahya Omar

Mengatakan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan Allah yang benar dan sesuai dengan perintahnya, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat.

4) M. Arifin

Mengatakan dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam berusaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya pengertian, kesadaran, sikap, penghaatan, serta pengalaman, terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.

Pengertian dari dakwah sendiri masih banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, namun dakwah pada hakikatnya suatu proses mengadakan perubahan secara normatif sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian, dakwah bukanlah terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh aspek

---

<sup>16</sup> Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta:LKiS, 2018), 14.

pembinaan dan takwin (pembentukan pribadi, keluarga dan masyarakat Islam). Secara umum dakwah Islam itu dapat di kategorikan dalam tiga macam, yaitu:

a) Dakwah bil Lisan

Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.

b) Dakwah bil Hal

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dalam tindakan amal karya nyata yang hasil karya nyata tersebut dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bil hal dilakukan oleh Rasuullah SAW dengan membangun masjid Al-Quba ketika pertama kalinya tiba di Madinah, mempersatukan kaum Muhajirin dan Anshar.<sup>17</sup>

c) Dakwah bil Qolam

Dakwah bil qolam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang didapat oleh macam

---

<sup>17</sup> Abdul wadud Nafis, *Metode Dakwah Teori dan Praktik* (Jakarta, Mitra Abadi Press).78

dakwah ini lebih luas dibandingkan dengan media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara kusus untuk kegiatannya.

#### b. Dasar Hukum Dakwah

Setiap muslim wajib hukumnya berdakwah kepada umat manusia, berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap umat muslim, misalnya *amar ma'ruf nahi munkar*, berjihad di jalan Allah dengan memberi nasehat. Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usaha yang diwajibkan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.<sup>18</sup>

Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, ulama mengatakan bahwa hukum dakwah adalah wajib. Yang masih menjadi persoalan adalah apakah kewajiban itu hanya dibebankan kepada setiap muslim (*fardu'ain*) atau kewajiban itu hanya dibebankan pada sekelompok orang dari umat Islam secara keseluruhan (*fardu khifayah*).<sup>19</sup>

Dasar hukum kewajiban berdakwah ini ada dalam beberapa ayat suci Al-Qur'an dan Hadist,<sup>20</sup> sebagai berikut:

<sup>18</sup> Syukir Asmuni, Strategi Dakwah Islam, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983). 27

<sup>19</sup> Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi (Jakarta, Kencana, 2004).42

<sup>20</sup> Saerozi, Ilmu Dakwah, (Pustaka Pelajar Grup, 2013). 21-24

1) Al-Qur'an surat Al Imran ayat 104<sup>21</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

Kata *minkum* yang diberikan di antara kamu pengertian *lit'tab'idh* (sebagian) sehingga hukum dakwah wajib *kifayah*. Sedangkan kalau kata *minkum* diberi arti *lil bayan* (kamu semua) maka hukum dakwah fardu 'ain. Berkaitan dengan hukum dakwah, ada perbedaan pendapat antara ulama yang satu dengan ulama yang lain, yakni adanya ulama yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah fardu 'ain dan ada juga yang berpendapat bahwa dakwah adalah fardu khifayah. Pendapat ulama yang pertama mengatakan bahwa dakwah itu hukumnya fardu 'ain maksudnya setiap orang Islam yang sudah baligh (dewasa), kaya, miskin, pandai, bodoh tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah.

Sedangkan yang ulama kedua berpendapat bahwa fardu kifayah mempunyai maksud, apabila dakwah sudah dilaksanakan oleh sebagian atau sekelompok orang, maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin sebab sudah ada

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Al-Hikmah, CV Penerbit Diponegoro. Hal 52



yang melaksanakannya walaupun hanya sebagian melaksanakannya.

2) Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125<sup>22</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Kata ud'u dalam ayat diatas, diterjemahkan dengan seruan, panggilan atau ajakan. Kata ud'u merupakan fi'il amar yang berarti perintah dari setiap perintah adalah wajib, serta harus dilaksanakan selama tidak ada dalil yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum yang lain. Jadi, melaksanakan dakwah adalah wajib karena tidak ada dalil-dalil yang memalingkan dari kewajiban itu dan hal ini disepakati oleh para ulama.

Dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa melaksanakan dakwah adalah wajib (*fardhu 'ain*) dan harus dilaksanakan dengan setiap muslim

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Al-Hikmah, CV Penerbit Diponegoro. Hal 281

### 3) H.R. Muslim

Dalam hadist tersebut, bermakna umum yang meliputi setiap individu yang mampu untuk mengubah kemungkaran dengan tangan, lisan, hati baik itu kemungkaran secara umum atau khusus. Dengan demikian merubah kemungkran adalah perintah wajib 'ain dilaksanakan dengan kadar kemampuan. Jika tidak mampu melaksanakan salah satu dari tiga faktor tersebut maka dosa baginya, dan dia keluar dari predikan imam yang hakiki.

### 4) H.R. Bukhari

Perintah ini disampaikan Rasulullah kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib 'ain menyampaikan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya. Ketika di suatu tempat atau daerah yang ada sekelompok orang yang melaksanakan dakwah maka dakwah akan menjadi fardhu 'ain bagi orang tertentu, dan menjadi fardhu kifayat bagi yang lainnya. Dengan demikian, dakwah bisa menjadi fardhu 'ain apabila disuatu tempat tidak ada seorangpun yang melakukan dakwah dan dakwah bisa menjai fardhu kifayah, apabila disuatu tempat sudah ada seorang yang melakukan dakwah.

### c. Fungsi Dakwah dan Tujuan Dakwah

Dakwah Islam bertugas mengfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikir asalnya, agar

mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya berbakti kepada Allah SWT.

- 1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan agama Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah.
- 2) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam yang dari generasi ke generasi kaum muslimin yang berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- 3) Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlaq yang bengkok, mencegah kemungkar dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.<sup>23</sup>
- 4) Fungsi dakwah dalam kehidupan sosial dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu:
  - a) Fungsi *i'tiyad*: membawa perubahan kehidupan manusia sesuai dengan nilai Islam.
  - b) Fungsi *muharriq*: meningkatkan tatanan sosial supaya lebih baik lagi.
  - c) Fungsi *iqaf*: mencegah masyarakat agar tidak terjerumus ke kehidupan yang salah.

<sup>23</sup> Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi (Jakarta, Kencana, 2004).59-60

d) Fungsi *tahrif*: membantu meringankan beban penderitaan karena masalah-masalah yang dihadapi.

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia didunia dan di akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT.<sup>24</sup> Adapun tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT, tujuan dakwah pada dasarnya dibedakan menjadi dua tujuan, yaitu:

1) Tujuan Umum Dakwah (*mayor objective*)

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum (*ijmali*) dan juga disebut tujuan utama dakwah. Tujuan utama dari dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari seluruh aktivitas dakwah. Oleh karena itu dakwah yang masih bersifat umum masih memerlukan perumusan secara terperinci. Sebab tujuan utama dakwah itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat, baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musrik. Manusia ini memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya, nafsu mengajak ke arah yang menyesatkan. Disinilah

---

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta, Amzah;2009).59

dakwah berfungsi memberikan suatu peringatan kepada seluruh umat muslim.

## 2) Tujuan Khusus Dakwah (*Minor objective*)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian daripada tujuan umum dakwah tersebut. Mengajak manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, tujuan ini dimaksudkan supaya dalam pelaksanaan seluruh aktifitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatannya yang hendak dikerjakan. Kepada siapa berdakwah, dengan cara bagaimana secara terperinci. Sehingga tidak terjadi kesalahfahaman antara juru dakwah satu dengan yang lainnya.

### d. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

#### 1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/ lembaga. Secara umum *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebutan ini konotasinya

sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i dan harus dijalankan sesuai *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

## 2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak secara keseluruhan. Kepada seorang yang beragama Islam dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti ajaran Islam, sedangkan untuk seorang Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan, Islam dan ihsan.

## 3) *Maddah* (Materi Dakwah)

*Mawaddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat di klarifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a) Masalah Akidah (keimanan)

Aspek akidah ini membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Orang yang memiliki iman yang benar (*haqiqi*) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu perbuatan jahat itu akan berkosekuensi kepada hal-hal yang buruk.

b) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan soial dan moral, maka materi dakwah bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang benar, pandangan yang jernih dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

c) Masalah Mu'amalah

Islam sebagai agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih

memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini adalah masjid, tempat mengabdikan kepada Allah SWT. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

#### d) Masalah Akhlak

Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah SWT, ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Dengan demikian orang yang bertaqwa adalah orang yang mampu menggunakan akhlaknya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam.

#### 4) *Wasilah*

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Untuk menyampaikan materi kepada umat Islam, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah atau media. Hamzah ya'qub membagi wasilah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, audiovisual, lukisan, dan akhlak.



- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, surat kabar, majalah, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang insra pendengaran, penglihatan atau keduanya seperti televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dpat dilihat dan dipahami oleh mad'u.

##### 5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metote dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah medote sangat penting perannya karena suatu pesan walau baik tetapi disampaikan dengan metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerimaa pesan. Ketika membahas metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surah An-Nahl ayat 125. Dalam ayat ini,

metode dakwah ada tiga yaitu *bil al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*.

- a) *Bil al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan menggunakan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan kepada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) *Mau'zatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

#### 6) *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya. Dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera

diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*).<sup>25</sup> Menurut Jalaluddin Rahmat, efek komunikasi dakwah terjadi pada tiga aspek:

- a) Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh mad'u. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b) Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh mad'u yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai.
- c) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, pada tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan perilaku mad'u.

Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus di evaluasi secara komprehensif. Sebaliknya, evaluasi itu dilakukan oleh beberapa da'i harus memiliki jiwa inklusif untuk pembaharuan dan perubahan disamping bekerja dengan ilmu. Jika proses evaluasi ini sudah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Kalau demikian dapat terlaksanakan dengan

---

<sup>25</sup> Wahyu Ilahi dan Munir, Menejemen Dakwah (*Jakarta, Prenada Media;2006*).21

baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya disebut ihtiar insani. Bersamaan dengan itu haruslah diiringi dengan doa mohon taufik dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.

e. Media Virtual

Media virtual terdiri dari dua kata, yaitu media dan virtual. Untuk memahami pengertiannya, terlebih dahulu penulis menjabarkan pengertian media seperti di atas. Ditinjau dari segi bahasa dan pengertian media menurut beberapa ahli.

Secara etimologi, kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang bersal dari Bahasa Latin "*medium*" yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia kata "*medium*" diartikan sebagai "antara" atau "sedang" sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasikan (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.<sup>26</sup> Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual (alat bantu pandang/dengar).

<sup>26</sup> AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan*, (Jakarta, CV Rajawali;1977) 162.

Arti kata virtual menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah *vir.tu.al* yang memiliki arti (secara) nyata: demokrasi dalam arti, mirip atau sangat mirip dengan sesuatu yang dijelaskan, tampak atau hadir dengan menggunakan perangkat lunak komputer, misalnya internet.<sup>27</sup> Sinonim dari kata virtual sendiri adalah Cyberspace (dunia maya) adalah media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal balik secara online (terhubung langsung). Dakwah virtual adalah dakwah yang dilakukan lewat media digital atau media teknologi seperti televisi, radio, internet, dan media sosial lainnya.

Di era teknologi informasi saat ini, peranan new media dan sosial media dalam dakwah sangat penting. Dakwah tidak hanya dilakukan di masjid, tetapi juga melalui internet. Internet sangat akrab dengan masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan, karena sebuah informasi sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat yang dapat diakses melalui handphone. Selain berdakwah lewat dunia nyata, da'i juga diperlukan dakwah lewat dunia maya sebagai pendukung dakwah di dunia nyata. Karena mengingat dakwah lewat dunia nyata terikat dari ruang dan waktu.<sup>28</sup>

Dunia maya merupakan integritas dari berbagai peralatan teknologi komunikasi dan jaringan komputer (sensor, transduser, koneksi, transmisi, prosesor, signal, pengontrol) yang dapat

---

<sup>27</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/virtual>

<sup>28</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2018), 160.

menghubungkan peralatan komunikasi (komputer, telepon genggam, instrumentasi elektronik, dan lain-lain) yang terbesar di seluruh penjuru dunia secara interaktif.<sup>29</sup> Sehingga dakwah virtual adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui media digital atau media teknologi informasi seperti halnya internet dengan media youtube dan media lainnya.

Tujuan dakwah menurut Ahidul Asror dalam buku Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu adalah tercapainya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Kebahagiaan tersebut dapat terwujud apabila manusia melakukan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dan seluruh aspek kehidupan. Untuk memperoleh tujuan dakwah tersebut diperlukan tahapan-tahapan yang panjang. Oleh karena panjangnya tahapan ini maka di perlukan tujuan perantara, dimana masing-masing tujuan perantara dapat menunjang tercapainya tujuan dakwah.

Terkait dengan penggunaan media virtual, media internet akan menjadi media yang sangat efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus batas-batas ruang dan waktu.

Adapun kelebihan dakwah virtual yaitu :

- 1) Dengan adanya dakwah virtual dibebberapa aplikasi yang menyajikan beragam feature atau layanan, pengguna dengan

---

<sup>29</sup> Apa yang dimaksud dengan dunia maya atau cyberspace, diakses 30 desember 2020  
<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-dunia-maya-atau-cyberspace/15151>

bebas dapat memilih isi pesan dakwah sesuai keinginan dan kepentingannya.

- 2) Jika dalam dakwah konvensional atau tatap muka yang terkait waktu berdakwah, berbeda dengan dakwah virtual yang tidak terikat oleh waktu. Sehingga bisa di akses kapan saja dan dimana saja.
- 3) Dakwah virtual menjadi media efektif dan interaktif jika dilakukan di beberapa aplikasi media sosial dan sebagainya.
- 4) Spektrum atau jangkauan lebih luas, tidak hanya disatu kota, tetapi bisa satu negara, atau bahkan lintas negara.

Kekurangan dakwah virtual:

- 1) Akses masih terbatas hanya bagi orang-orang yang sudah mengetahui cara pemakaian internet sebagai media dakwah virtual.
- 2) Banyaknya situs-situs yang dinilai sesat mengatasnamakan agama sehingga membuat pengguna bingung dan berada dalam jalan yang salah.
- 3) Menggunakan kuota internet yang harus dibeli secara pribadi oleh pengguna untuk dapat menikmati dakwah di beberapa media sosial secara virtual.

#### f. Pandemi Covid-19

Pengertian pandemi sendiri adalah wabah penyakit yang terjadi serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas (seluruh

Negara/benua). Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Contoh penyakit pandemi: HIV/AIDS dan COVID-19. Influenza juga dahulu pernah menjadi penyakit kategori pandemi dan menyebar seluruh dunia.<sup>30</sup>

Covid-19 sendiri adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus corona. Kasus pertama penyakit ini berasal dari Wuhan China pada akhir 2019, setelah itu menular dengan cepat ke berbagai negara termasuk juga Indonesia.

Penyebab covid-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2, yaitu virus jenis baru dari coronavirus (kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan). Infeksi virus Corona bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia. Pada penghujung tahun 2020, beberapa laporan kasus menyebutkan bahwa virus Corona telah bermutasi menjadi beberapa jenis atau varian baru, yaitu varian delta.<sup>31</sup>

Saat ini pandemi covid-19 yang sedang melanda di Negara Indonesia sejak 2020 sangat berdampak secara menyeluruh bagi masyarakat. Tak hanya merugikan dari sisi kesehatan saja, Presiden Joko Widodo juga mengatakan bahwa virus corona sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia. Bukan hanya karena produksi barang

---

<sup>30</sup> Bedanya Edemi, epidemi, dan Pandemi, diakses 14 Agustus 2021. <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/808-bedanya-endemi-epidemi-dan-pandemi>

<sup>31</sup> Apa itu covid-19, diakses 14 Agustus 2021. <https://www.alodokter.com/covid-19>



saja yang terganggu, tetapi investasi juga menjadi terhambat. Adapun hal-hal yang menjadi dampak covid-19 yaitu, beberapa barang menjadi mahal, jamaah Indonesia batal berangkat umrah, kunjungan para wisatawan mancanegara di Indonesia menurun, merusak tatanan ekonomi di Indonesia, impor barang menjadi terhambat, dan juga kegiatan masyarakat yang terhalang oleh ketetapan pemerintah.

g. Media Virtual Sebagai Sarana Dakwah

Peranan media sosial sebagai sarana dakwah di masa pandemi saat ini sangat banyak digunakan. Masyarakat banyak mengakses internet untuk kepentingan-kepentingan pribadinya, selain itu masyarakat juga menggunakan media sosial untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagainya. Media sosial yang berkembang pesat saat ini digunakan untuk melangsungkan dakwah melalui konten-konten youtube, instagram, whatsapp, twitter, dan lain-lain. Hal tersebut bisa dilihat dari berapa banyaknya konten dakwah di salah satu aplikasi saja misalnya di whatsapp.

Sarana dakwah melalui virtual juga tidak kalah dengan dakwah secara langsung, karena kebanyakan anak muda sekarang lebih suka melihat suatu hal yang disukai melalui handphone.

## **2. Tinjauan Umum Majelis Ta'lim**

Menurut akar katanya, istilah majelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti (tempat) dan ta'lim yang berarti (pengajaran/pengajian) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian

bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Secara sosiologis tempat (ruang) berevolusi menjadi lembaga dan instansi. Karena berkembangnya sistem dan struktur sosial yang mengatur dan mengelola proses pengajaran tersebut. Oleh karenanya majelis ta'lim secara definitif dimaknai sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Dalam terminologi pendidikan majelis ta'lim merupakan pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, dalam penyelenggaraannya secara berkala dan teratur, dengan peserta didik atau jamaah yang relatif dan bertujuan untuk membina dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan atau alam semesta, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>32</sup>

Maka dengan demikian, pengertian majelis ta'lim dapat diartikan suatu tempat pengajaran atau pengajian agaman Islam non formal yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh ruang dan waktu guna bertujuan mengingatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlaq mulia bagi jama'ah nya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

---

<sup>32</sup> Muhammaad Fatkhur Rohman, Skripsi: Strategi Dakwah K.H Moh Muzakka Mussaif dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Al Muslihun Lengenharjo Kendal (semarang, UIN Walisongo, 2019)36-37

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan. Artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian pada umumnya memuat tentang lokasi (desa, organisasi, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Lokasi penelitian ini mempermudah peneliti untuk menentukan subjek yang akan diteliti dikarenakan dan merupakan hal terpenting dalam penelitian kualitatif. Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah di Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin yang beralamat di Jalan KY Hasan Bayusari 8 Des Kebonsari Wetan, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik dengan dakwah virtual masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin.

## 1. Letak Geografis dan Demografis

Secara umum letak geografis Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo terletak pada koordinat  $7^{\circ}43'41''$ - $7^{\circ}49'04''$  Lintang Selatan dan  $113^{\circ}10'$ - $113^{\circ}15'$  Bujur Timur, dengan rata-rata ketinggian 10 meter di atas permukaan laut. Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo memiliki luas wilayah 97,6 Ha. Dengan batas wilayah :

- Sebelah utara : Kelurahan Kebonsari Kulon/ Kelurahan Sukoharjo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Jrebeng Lor
- Sebelah Barat : Kelurahan Kebonsari Kulon
- Sebelah Timur : Kelurahan Sumbertaman

Berdasarkan laporan jumlah penduduk sampai tahun 2020 Desa Kebonsari Wetan 6.155 jiwa terdiri dari :

- Jenis Kelamin Laki-Laki : 3101
- Jenis Kelamin Perempuan : 3.054

## 2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian masyarakat Desa Kebonsari wetan berbagai ragam mulai dari PNS/TNI, karyawan swasta, wiraswasta, petani, pertukangan, buruh tani, pelayanan jasa, pensiunan dan lain sebagainya. Namun, diantara semua mata pencaharian yang paling banyak atau yang mendominasi di Desa Kebonsari Wetan yaitu sebagai karyawan swasta dan juga wiraswasta.

- PNS/TNI : 121 orang
- Karyawan Swasta : 1093 orang

- Wiraswasta : 466 orang
- Petani : 25 orang
- Pertukangan : 22 orang
- Buruh Tani : 33 orang
- Pelayanan jasa : 8 orang
- Pensiunan : 152 orang

### 3. Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari perangkat desa, masyarakat Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo mayoritas menganut Agama Islam.

Adapun aktifitas keagamaan masyarakat Desa Kebonsari Wetan berbagai ragam, untuk kalangan remaja laki-laki biasanya melakukan diba'an setiap malam Selasa, untuk kalangan remaja perempuan melakukan diba'an setiap malam Minggu. Untuk bapak-bapak melakukan pengajian-pengajian rutin setiap malam Kamis, dan untuk ibu-ibu biasanya melakukan muslimatan setiap malam Senin.

### 4. Aspek Pendidikan Penduduk

Dari segi pendidikan masyarakat Desa Kobonsari Wetan memandang pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam menunjang kehidupan dikemudian hari. Pendidikan merupakan salah satu faktor kemajuan masyarakat disuatu daerah. Masyarakat di Desa Kebonsari Wetan termasuk penduduk yang memiliki kesadaran yang tinggi akan

pentingnya mengemban ilmu pendidikan. Berikut data dari tingkat pendidikan pendidikan :

a. Lulusan Umum :

- SD : 1493 orang
- SMP : 837 orang
- SMA : 1648 orang
- D1-D3 : 67 orang
- S1/D4 : 173 orang
- S2-S3 : 21 orang

b. Angka buta huruf : 271 orang

### C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian. Karena seperti yang telah diketahui, bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan agar maksud dan tujuan penelitian. Sehingga dapat memecahkan yang timbul tersebut. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik "*purpose sampling*". Sebab penentuan sumber data pada informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan

dan tujuan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang latar belakang, informasi yang dibutuhkan peneliti, dan relevan dengan judul penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini, yaitu pengurus dan jamaah Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin.

Alasan peneliti menjadikan informan tersebut, yakni para informan merupakan orang yang ikut andil didalam pelaksanaan dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin dan merupakan jamaah yang aktif. Para informan juga merupakan orang yang berpengaruh terhadap jalannya program dakwah virtual.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.<sup>33</sup> Menurut Meleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (hasil wawancara), selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2012), 129

bahan utama penelitian. Data yang dimaksud adalah data tentang Dakwah Virtual Majelis Ta'lim Al-muqorrobin, adapun data yang diperoleh dari sumber yaitu pengurus dan jamaah Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah tentang Majelis Ta'lim al-Muqorrobin, data jamaah Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin dan data-data lain yang relevan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulann data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat dinamakan interview guide (panduan wawancara)

Sedangkan menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Sehingga mendapatkan metode yang di perlukan. Wawancara



dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Pada umumnya dapat dibedakan dua macam wawancara yakni yang terstruktur dan tak terstruktur :

- a. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang semua telah dirumuskan dengan cermat sehingga dalam wawancara menjadi lancar dan tidak kaku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.<sup>34</sup>
- b. Wawancara tak terstruktur yaitu apabila peneliti atau pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang baik, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

Adapun dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu di perdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam, seperti bagaimana dakwah virtual yang dilakukan semala pandemi, apakah efektif melakukan dakwah virtual melalui aplikasi whatsapp, dan sebagainya yang sudah tertera di lampiran.

---

<sup>34</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), 376

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang dianggap tau lebih tentang dakwah virtual yang dilaksanakan. Peneliti mengelompokkan narasumber yang akan diwawancarai sebagai berikut :

1) Pengurus majelis ta'lim (Kyai Hadir, Ustadz Junaidi, Ustadz Halim, Ustadz Ilham), untuk mengetahui data-data jamaah, untuk mengetahui bagaimana dakwah virtual dibentuk oleh majelis tersebut, untuk mengetahui apa saja materi yang disampaikan, untuk mengetahui apakah para jamaah nyaman dengan melaksanakan dakwah virtual.

2) Jamaah majelis ta'lim

Wawancara kepada jamaah untuk mengetahui bagaimana dakwah virtual yang dilaksanakan oleh majelis, untuk mengetahui apakah fungsi dakwah sudah terealisasikan.

3) Orang tua jamaah majelis ta'lim

Wawancara kepada orang tua jamaah untuk mengetahui apakah efek dakwah dari majelis ta'lim sudah dirasakan oleh para orang tua.

## 2. Observasi

Metode observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja, yakni mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua diantaranya :

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti, sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- b. Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Berdasarkan hal di atas, peneliti ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan majelis ta'lim al-muqorrobin. Beberapa objek yang diamati adalah:

- 1) Letak geografis dan kondisi fisik Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo.
- 2) Situasi dan kondisi riil Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo.

- 3) Sarana dan prasarana di Majelis ta'lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo.
- 4) Kegiatan pelaksanaan Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo.
- 5) Kegiatan evaluasi yang di lakukan ustadz

Metode ini digunakan untuk mengetahui langsung apa yang terdapat dilapangan, dalam penelitian ini penulis melakukan observasi ke tempat yakni Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo yang dengan tujuan untuk menggali data seperti kegiatan keagamaan jamaah dalam aktifitas sehari-hari nya, apakah pesan-pesan dakwah yang disampaikan sudah jamaah realisasikan, dan sebagainya.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari rekaman-rekaman, foto-foto catatan khusus dan lain sebagainya. Melalui teknik ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian mengenai catatan khusus, menggunakan handphone dengan merekam, foto-foto, buku catatan, screenshoot whatsapp dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini yang didapat dari informan.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Metode penelitian

dalam penulisan ini adalah dengan mengemukakan analisis dalam bentuk uraian kata-kata tertulis dan tidak berbentuk angka-angka.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, tentunya data yang dianalisis tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapat suatu kesimpulan akhir.

Adapun dalam proses analisa data, penulis menggunakan metode Miles dan Huberman,<sup>35</sup> yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Data merupakan proses penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari data penulis lapangan. Mereduksi data berarti mererangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 338-347

mereduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, pohon-pohon atau tumbuhan-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selma ini justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk deskriptif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

Dalam penelitian ini penyajian data terkait dengan pokok permasalahan yang pertama yaitu bagaimana dakwah virtual yang dilakukan oleh majelis ta'lim al-muqorrobin prakteknya adalah dengan cara mengshare video ataupun pengertian-pengertian tentang materi keagamaan melalui media virtual seperti whatsapp.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan harus dapat memberikan jawaban atas fokus penelitian dan harus dapat menghasilkan temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu obyek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi jelas.

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pembuktian terhadap penelitian yang dilakukan agar objek yang diteliti sesuai dengan realita sebenarnya. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan cara triangulasi data. Triangulasi data, yaitu sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data, misalnya dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap sesuatu yang ditemukan. teknik triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Adapun yang tercapai dalam triangulasi teknik yaitu, membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara, dan membandingkan data isi dokumen dengan data wawancara yang masih berkaitan.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>36</sup> Menurut Moleong, ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut<sup>37</sup>:

---

<sup>36</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: (UIN KHAS Jember Press, 2017), 76.

<sup>37</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung, Remaja Rasda Karya;2006)*

1. Tahap *pra riset*

Peneliti mengadakan survei awal, guna mendapatkan informasi untuk bahan pembuatan proposal. Selama proses survei ini, peneliti melakukan pencarian data lapangan (field study) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-muqorrobin. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah, membuat judul, mengurus perizinan, dan menyiapkan data wawancara.

2. Tahap Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian (proposal penelitian). Hal ini berguna untuk perencanaan kegiatan penelitian untuk diseminarkan. Kemudian, peneliti mengantarkan surat pengantar penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan riset

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, peneliti menguji kredibilitas data kemudian menganalisa data yang diperoleh.

4. Tahap pasca riset

Tahapan keempat dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai



pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Tahap analisis ini, penulis melakukan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian data disistematisasikan dalam bentuk skripsi. Selain itu peneliti juga melakukan penjilidan dan konsultasi untuk ujian sidang skripsi.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin**

Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin berawal dari pengajian sederhana yang dirintis pada tahun 2004 oleh para tokoh masyarakat sekitarnya, antara lain : KH. Hadir.

Majelis Ta'lim ini awalnya hanya mengadakan pengajian untuk keluarga dan kerabat Kyai Hadir, setiap malam kamis setelah sholat isya bertempat di musollah dekat rumah Kyai Hadir Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo. Setelah pengajian berlangsung beberapa bulan banyak masyarakat sekitar yang ingin mengikuti kegiatan pengajian di musolla tersebut. Setelah 2 tahun timbul gagasan dari masyarakat dan keluarga Kyai Hadir untuk mendirikan sebuah pengajian khusus untuk masyarakat umum. Pada tanggal 2 sya'ban 1411 H bertepatan pada tanggal 17 Agustus 2004 M didirikanlah pengajian untuk masyarakat umum/pengajian khusus orang dewasa yang dilaksanakan setiap hari rabu malam kamis ba'da sholat isya di masjid Al-Hikmah.

Beberapa tahun yang silam, tepatnya pada tahun 2000 terdapat suatu kisah tentang masyarakat Kebonsari Wetan, dimana masyarakat ini tinggat keagamaannya masih dibilang rendah. Mereka masih belum paham dengan keutamaan sholat, keutamaan puasa, cara membaca Al-Qur'an, pengetahuan agama, dan lain-lain, khususnya orang dewasa, dimana hari-

harinya banyak disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga, mengurus anak, bergadang dan bertani, sehingga hampir tidak ada waktu untuk belajar agama dan seluk beluknya.

Menyadari akan kekurangan ini, maka akhirnya muncullah ide yang sangat bagus dari seorang Kyai Hadir, untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang bisa disebut dengan majelis Ta'lim Al-Muqorrobin.

Latar belakang didirikannya pengajian ini adalah karena disekitar majelis Ta'lim Al-Muqorrobin sebagai masyarakatnya disibukkan dengan aktifitas keduniawian. Hal ini mendorong para perintis merasa perlu untuk memberi perhatian kepada para masyarakat atau jamaah agar memiliki pengetahuan agama yang luas.

Pengajian orang dewasa ini mulai mengalami perkembangan, hal ini terlihat dari sejumlah jama'ahnya yang semakin bertambah. Besarnya minat orang dewasa yang mengikuti pengajian akhirnya timbul pemikiran untuk menambah waktu pengajian, maka diadakanlah pengajian bulanan yang jamaahnya adalah jamaah orang dewasa. Pengajian bulanan dilaksanakan setiap hari minggu jam 08:00 sampai dengan selesai, dengan bentuk pengajian yaitu mendengarkan ceramah dari para ulama yang di undang untuk memberikan ceramah agama.

Tujuan awal didirikannya pengajian ini adalah untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama Islam dikalangan masyarakat sekitar agar nantinya tercermin akhlaqul karimah dalam diri mereka, serta

mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pengaruh negatif lingkungan baik dari segi sosial maupun budaya.

## 2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin

Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin didirikan dengan visi dan misi yaitu:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat kepada Allah SWT.
- b. Masyarakat menjadi tahu perkembangan Islam.
- c. Terciptanya kerukunan antar warga.
- d. Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di majelis Ta'lim Al-Muqorrobin.
- e. Membekali masyarakat dengan pengetahuan umum dan agama sehingga dapat diharapkan dan digunakan kepentingan dunia dan akhirat dalam hidup mereka menjadi serasi dan seimbang.
- f. Mempererat silaturahmi.

Dengan terbentuknya rumusan tujuan diatas, Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin berharap di dalam perjalanannya (memberi pengajaran-pengajaran agama kepada masyarakat) menjadi yakin, mantap dan terarah.

Hal ini sejalan dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya:

“Barang siapa yang menghendaki dunia maka ia harus menguasai ilmunya, dan barang siapa yang menghendaki akhirat maka ia harus menguasai ilmunya, dan barang siapa yang menghendaki keduanya, maka harus pula menguasai ilmu-ilmunya.

### 3. Jenis-jenis majelis ta'lim

Jenis Majelis ta'lim ini menurut Nurul Huda, Dkk, dapat dibedakan dari kelompok sosial/jamaah, pengikut dan metode yang digunakannya.

Ditinjau dari kelompok jamaah, terdapat majelis ta'lim sebagai berikut:

- a. Majelis Ta'lim kaum Bapak, yang jamaahnya terdiri dari kaum bapak.
- b. Majelis Ta'lim kaum Ibu, yang jamaahnya terdiri dari kaum Ibu.
- c. Majelis Ta'lim kaum Remaja, yang jamaahnya terdiri dari kaum Remaja.
- d. Majelis Ta'lim campuran, yang jamaahnya terdiri dari kaum Bapak, Ibu, Pemuda-pemudi, dan para Remaja.

Namun majelis ta'lim Al-Muqorrobin yang ada di desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo ini jenisnya termasuk kedalam majelis Ta'lim kaum Bapak.

### 4. Materi dan Metode

Materi yang diajarkan di Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin, antara lain:

- a. Minggu pertama Fiqh oleh Ustadz Abdul Halim
- b. Minggu kedua Hadist dan Tauhid oleh Ustadz Ilham.
- c. Minggu ketiga Akhlaq oleh Ustadz Junaidi
- d. Minggu keempat Tafsir oleh KH. Hadir

Proses penganian dilaksanakan selama 2 jam yaitu pukul 19.00 sampai 21.00 WIB, yang mana susunan pengajian diawali dengan pembacaan surah Yasin dan Tahlil yang dibaca oleh seluruh jamaah,

dilanjutkan dengan membaca sholawat oleh seluruh jamaah, setelah itu penyampaian materi ceramah oleh Kyai/Ustadz. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, yaitu seorang Kyai/Ustadz menyampaikan ceramah di depan para jamaah dan jamaah mendengarkan serta menyimak yang sedang dijelaskan, setelah itu dilakukan tanya jawab.

## 5. Tenaga Pengajar dan Jama'ah

Tenaga pengajar pengajian ini pada awalnya dipimpin oleh Kyai Hadir dan Ustadz dari luar antara lain: Ustadz Abdul Halim, Ustadz Ilham, dan Ustadz Junaidi.

Tampaknya semangat para Kyai dan Ustadz ini antusias dalam memberikan ceramah di pengajian. Jamaah pengajian ini yang mengikuti juga antusias jumlahnya. Sebagian besar dari jamaah orang dewasa masyarakat sekitar dan juga sebagian dari desa sebelah yaitu desa Sumbertaman.

Dalam setiap pengajian jamaah harus mengisi absen yaitu untuk mengetahui kehadiran jamaah disetiap minggunya.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Jamaah Aktif Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin**

No	Nama Jamaah	Usia
1.	Sukirman	46 tahun
2.	Slamet	43 tahun
3.	Abdullah	52 tahun
4.	Irul	40 tahun
5.	Hedi	36 tahun
6.	Yasin	49 tahun
7.	Rudi	40 tahun
8.	Budiono	46 tahun
9.	Zaini	28 tahun
10.	Rian	30 tahun

11.	Arif	29 tahun
12.	Wasis	48 tahun
13.	Agus	26 tahun
14.	Maulana	26 tahun
15.	Ferdi	25 tahun
16.	Gandung	37 tahun
17.	Edi	32 tahun
18.	Hapiludin	32 tahun
19.	Sholehan	49 tahun
20.	Sayugi	45 tahun
21.	Ahmad Sukur	48 tahun
22.	Misnatu	44 tahun
23.	Jamaludin	34 tahun
24.	Untung	40 tahun
25.	Yoto	35 tahun
26.	Ahmadi	41 tahun
27.	Hartono	29 tahun
28.	Roni Iswoyo	28 tahun
29.	Mohammad Hasan	30 tahun
30.	Wahyudi	30 tahun
31.	Ahmad Khozin	28 tahun
32.	Firman	32 tahun
33.	Bian	30 tahun
34.	Robby	36 tahun
35.	Saiful	25 tahun
36.	Rofiq	49 tahun
37.	Imam Saputra	28 tahun
38.	Suroso	49 tahun
39.	Yadi	40 tahun
40.	Rakib	45 tahun
41.	Sugiono	44 tahun
42.	Rohmat	44 tahun

*Sumber : Dokumen Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin 2020*

## 6. Sarana dan Prasarana

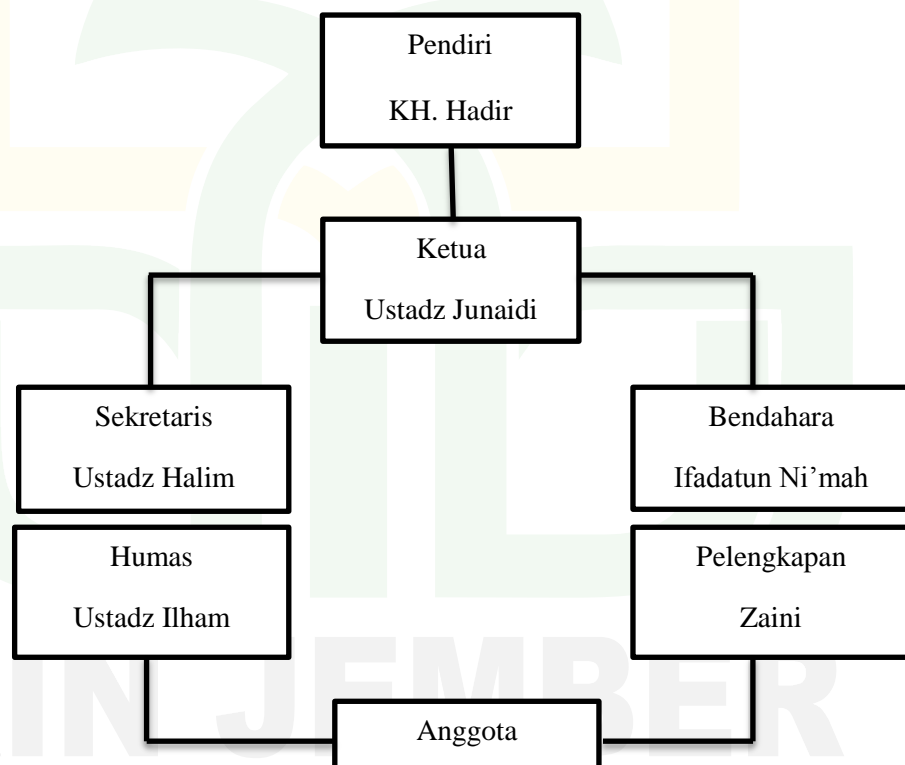
Sarana merupakan komponen pendukung bagi kelangsungan Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin. Menurut data yang penulis peroleh dari hasil observasi dan survey, Majelis Al-Muqorrobin memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan proses pengajian seperti: alat pengeras suara (sound system), Al-Qur'an, kitab-kitab serta sekretariat yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan sarana tersebut dan

juga digunakan sebagai ruang belajar membaca Al-Qur'an bagi masyarakat.

## 7. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin

Majelis ta'lim adalah pendidikan non formal dan agar majelis ta'lim ini dapat berjalan dengan baik maka dibentuklah kepengurusan yang mengatur jalannya kegiatan di majelis ta'lim. Adapun kepengurusan di majelis ta'lim Al-Muqorrobin sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Struktur Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin**



Struktur organisasi Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin ini dapat dilakukan sebagai kerangka kerjasama dimana orang-orang akan bertindak, menyusun tenaga kerja dan tugas-tugas serta menyusun bagian-



bagian sedemikian rupa dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga dalam sistem organisasi terwujud apa yang dicita-citakan.

Pengurus inilah yang mengelola kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin sehingga berbagai keagamaan berjalan dengan dengan baik. Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin dilaksanakan satu kali seminggu, yaitu hari rabu malam kamis. Materi yang dikaji adalah Hadist, Tafsir, Akhlaq, dan Fiqh. Selain kegiatan pengajian mingguan, pengajian umum Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin juga melaksanakan pengajian bulanan, dengan mengundang para ulama atau kyai untuk memberikan siraman rohani atau pengetahuan agama Islam (ceramah). Pengajian umum Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin juga mempunyai berbagai kegiatan yang dikelola para pengurus untuk memenuhi kebutuhan jamaah.

Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Mengadakan perayaan hari-hari besar Islam
- b. Mengadakan tabungan
- c. Mengadakan pengajian mingguan
- d. Pengelolaan zakat
- e. Mengadakan shalat sunnah tasbih
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang mengungkapkan data dalam penelitian yang disesuaikan dalam rumusan masalah dan dianalisa dengan relevan. Sub bab ini berisi tentang uraian data yang diperoleh

dilapangan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan beberapa temuan. Agar penyajian data menjadi terarah, maka akan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dakwah virtual yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin pada masa Pandemi Covid-19, serta untuk mengetahui materi dakwah virtual yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin pada masa Pandemi Covid-19.

### **1. Dakwah Virtual yang Dilakukan Oleh Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Pada Masa Pandemi Covid-19**

Pada awal 2020 dunia termasuk Indonesia dikejutkan dengan adanya wabah baru dari Wuhan China, wabah ini diberi nama covid-19. Indonesia sendiri termasuk negara yang terjangkit covid-19 pada awal 2020. Dimasa pandemi ini banyak kegiatan yang menggunakan media sosial dikarenakan masih dalam kebijakan pemerintah untuk menyesuaikan protokol kesehatan. Masyarakat lebih banyak menggunakan smartphone dalam melakukan aktifitas seperti, seminar, kegiatan belajar mengajar dan yang lainnya. Salah satu yang memanfaatkan adanya media smartphone adalah Majelis ta'lim Al-Muqorrobin, para jamaah sepakat menggunakan media virtual dimasa pandemi ini

#### **a. Berdakwah Melalui Grup Whatsapp**

Seiring perkembangan teknologi informasi pengurus majelis ta'lim a-muqorrobin memanfaatkan media virtual untuk menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah nya, dikarenakan situasi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan untuk berkumpul secara tatap muka. Pengurus

majelis ta'lim al-muqorrobin menggunakan aplikasi whatsapp untuk memudahkan jamaah untuk menerima pesan dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Junaidi salah satu pengurus di Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin mengatakan bahwa dakwah virtual yang dilakukan sekarang ini pertama kali dibentuk berdasarkan inisiatif dari pengurus Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin yang bertujuan untuk penyampaian dakwah yang tidak bisa dilakukan secara bertatap muka karena adanya pandemi covid-19.

Dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan di media sosial, yaitu dengan membentuk Grup Via WhatsApp. Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin dalam dakwah virtual menggunakan dua metode yang pada umumnya merujuk pada surah An-Nahl ayat 125 yaitu metode dakwah mau'idzatul hasanah dan metode dakwah mujadalah billati hiya ahsan. Dalam dakwah virtual disini para jamaah dan ustadz saling bertukar pikiran, memberi nasihat dan masukan-masukan setiap hari dan setiap ustadz memberikan kajian jamaah langsung berdiskusi dan membantah dengan cara baik-baik sehingga jamaah merasa tidak memberatkan mereka dan mau mengamalkan, mengajak yang lain tentang apa yang sudah di diskusikan sebelumnya.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Junaidi terkait pertanyaan apa yang menjadikan motivasi sehingga dapat melaksanakan dakwah virtual? :

“Karna keadaannya lagi pandemi dan harus menjaga jarak kami mengusulkan untuk mencoba dakwah melalui virtual dengan aplikasi whatsapp. Soalnya kalau whatsapp gampang dan semua rata-rata punya kalau whatsapp”.

Pelaksanaan dakwah virtual dilakukan untuk mengembangkan dakwah Islam itu sendiri. Semenjak munculnya Pandemi Covid-19, grup whatsapp ini menjadi media alternatif untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai macam konsep dalam pelaksanaannya, agar proses dakwah virtual bisa berjalan dengan baik kepada jamaah.

Dakwah virtual yang dilakukan Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin memiliki berbagai macam proses. Dari awal mula grup whatsapp memiliki bebrapa kendala, hingga pengurus mencoba membuat dakwah virtual yang dilakukan secara langsung di grup whastapp saat Pandemi Covid tidak mudah. Apalagi sumber daya manusia dalam kepengurusan masih belum memadai. Namun, motivasi yang tinggi dan semangat yang tinggi dan semangat untuk tidak pantang menyerah. Membuat Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin selalu melakukan pengayaan agar dakwah virtual tetap tersampaikan dengan baik.

Ustadz Junaidi menambahkan:<sup>38</sup>

“Dibentuknya Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin untuk belajar, mempererat silaturahmi dan yang terpenting adalah dakwah, jadi meskipun dengan adanya pandemi ini kegiatan yang seharusnya dilakukan seperti pengajian, kajian, maupun yasin dan tahlil kita upayakan untuk tetap berjalan sebagaimana mestinya melalui virtual yaitu di grup whatsapp. Karna kami berfikir bahwa menyampaikan pesan dakwah tidak boleh berhenti dengan alasan apapun”.

Hal serupa disampaikan oleh Ustadz ilham sebagai sekretaris Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Junaidi, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 3 Desember 2020

“Motivasi utama ya karna agar kegiatan tetep berjalan. Intinya kan begini, di daerah sini kan banyak pemuda dan juga bapak-bapak seperti saya ini yang pingin tau lebih dalam tentang agama seperti fiqh, akhlaq, maupun pengetahuan lainnya, nah kan sayang kalau tiba-tiba diberhentikan. Jadi sebenarnya pengurus Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin yang memutar otak agar tetap berlangsung kegiatan ini yang akhirnya disepakati oleh pengurus yang lain agar dilakukan dakwah virtual”.<sup>39</sup>

Selain itu menurut Abdul Sukur menyampaikan:

“Kenapa dibuat Grup WhatsApp sebagai media kita berdakwah? Ya karna mengingat perkembangan teknologi semakin canggih dan kebanyakan kami menggunakan aplikasi tersebut dan juga lebih mudah”.

Kegiatan dakwah virtual ini mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran, namun selain itu dakwah tidak hanya identik dengan ajakan dan seruan tapi juga bisa dengan berbagai ilmu maupun melakukan perubahan yang dilandasi oleh Islam. Banyak macam-macam dakwah, namun pada masa pandemi covid-19 saat ini, dakwah yang tepat digunakan adalah dakwah virtual, hal ini juga dilakukan oleh Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo dengan berdakwah melalui media sosial, salah satunya Via Grup WhatsApp. Seperti yang dikatakan Ustadz Halim sebagai sekertaris Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin ketika observasi:

“Dakwah virtual ini merupakan salah satu usaha untuk mensukseskan dakwah di era pandemi sekarang, untuk semua jamaah yang tidak bisa berkumpul, tidak bisa ngaji dengan ustadz, maka kita buatlah grup ngaji virtual ini dengan cara kerja ustadz merekam dirinya sendiri berceramah lalu dikirim di grup yang telah dibuat, jadi dengan ini ngaji tidak akan berhenti dan ilmu yang akan selalu didapat”.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Ilham, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 03 desember 2020

<sup>40</sup> Halim, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 04 Desember 2020

Berdasarkan penjelasan dari beberapa narasumber dapat di analisis bahwa dalam berdakwah seorang da'i atau sebuah majelis harus mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk terus menjalankan tujuannya yakni berdakwah dalam kondisi apapun. Melihat keadaan yang tidak memungkinkan untuk berkumpul tatap muka, pengurus Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin memudahkan jamaah dengan dakwah melalui salah satu media sosial yaitu whatsapp. Dari tujuan-tujuan dakwah secara umum Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin berhasil mencapai tujuan tersebut meskipun tidak seratus persen yaitu saling mengajak kebaikan dan selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. berdasarkan observasi peneliti melihat jamaah mengingatkan teman ataupun kerabat-kerabatnya untuk berbuat baik dan memperbaiki akhlaq.

#### b. Materi Dakwah Mudah Di Pahami

Selain melakukan tujuannya dalam berdakwah, seorang da'i harus menyiapkan materi yang akan di berikan kepada jamaah untuk mempermudah jalan nya dakwah. Berikut penjelasan Ustadz Ilham sebagai humas dan juga tenaga pengajar mengenai materi yang dishare dan harapan dengan melakukan dakwah virtual.

“Untuk materi sendiri kita biasanya mengikuti jadwal yang telah ada, tidak ada perbedaan jadwal dimasa pandemi maupun sebelumnya. Contohnya minggu pertama, itu kan biasanya diisi oleh Ustadz Halim kajian Fiqh sebelum nya kita konfirmasi dulu ke Ustadz Halim apakah bisa mengisi atau tidak, jika tidak bisa kita ganti dengan Ustadz yang lainnya. begitu juga dengan materi-materi lainnya seperti Akhlaq, Tafsir, Hadist dan Tauhid”<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Ilham, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 03 Desember 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu ustadz materi yang disampaikan dan dikirim di grup whatsapp adalah materi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Rasul, maupun Hadist yang berarti keseluruhannya adalah jalan Islam yang mudah dipahami oleh jamaah dan semua kalangan serta hal-hal yang biasa terjadi di keseharian seseorang. Adapun pengertian dari Fiqh, Akhlaq, Tafsir, Hadist dan Tauhid adalah:

a. Fiqh

Materi fiqh yang diberikan oleh ustadz yaitu fiqh yang paling mendasar dan mudah dipahami oleh jamaah, seperti cara bersuci, hukum-hukum dan syarat sah sholat, hukum zakat dan lain-lain yang mengacu kepada kitab fathul Qorib. Fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum *syar'i* yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*.<sup>42</sup>

b. Akhlak

Akhlaq adalah hal-hal yang menyangkut atau yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah.<sup>43</sup> Materi akhlaq yang diberikan kepada jamaah bagaimana kita sebagai manusia untuk saling membantu kepada sesama nya dan makhluk hidup lainnya. *hablum minallah, gablum minannas, hablum minal alam* yang menjadi prinsip dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>42</sup> Nurhayati dan Al Imron, Fiqh dan Ushul Fqh, (Jakarta, Prenadamedia;2018),2

<sup>43</sup> Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora Universitas Syiah Kuala

c. Tafsir

Tafsir menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari kandungan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW., berikut penjelasan maknanya serta hikmah-hikmahnya.<sup>44</sup> Materi tafsir sendiri mengacu kepada kitab Tafsir Jalalen menjelaskan makna dari setiap kata dalam Al-Qur'an.

d. Hadist

Hadist adalah segala perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Materi hadist biasanya diambil dari kitab Shahih Bukhori Muslim.

e. Tauhid

Tauhid adalah inti ajaran Islam, bahkan juga inti ajaran semua agama samawi. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan aktifitas umat Islam. Pandangan dunia yang dimulai dari konsep ke-Tuhanan dan ke-Esa-an tuhan akan berimplikasi kepada kegiatan kehidupan manusia didunia secara keseluruhan. Materi yang ustadz berikan tentang bahaimana kita mengiktikatkan keberdaan Allah, bagaimana kita mengiktikatkan sifat ilmu Allah, dan bagaimana mengiktikatkan sifat qudratnya Allah.

---

<sup>44</sup> Kitab Klasik Modern, Lembaga Penelitian dan Pengembangan UIN Syarifhidayatullah Jakarta



Ustadz Ilham juga menambahkan harapannya:

“Intinya Cuma satu, harapan kami membuat grup whatsapp sebagai media berdakwah itu agar Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin tidak berhenti begitusaja untuk menyebarkan Ilmu”.<sup>45</sup>

Penjelasan dari beberapa sumber dapat dianalisis bahwa penyampaian dakwah berubah seiring berjalannya waktu dengan melihat kondisi, situasi, serta perkembangan dunia teknologi komunikasi informasi yang cepat, apalagi pada masa Pandemi Covid-19 yang menurut para da’i untuk selalu berinovasi dalam menyampaikan pesan dalam situasi apapun, salah satunya berdakwah menggunakan media virtual. Hal itu sesuai sebagaimana dijelaskan oleh K.H Hadir pendiri Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin yang mengatakan bahwa selain berdakwah lewat dunia nyata, da’i juga diperlukan bahwa lewat dunia maya sebagai pendukung dakwah di dunia nyata. Karena mengingat dakwah lewat dunia nyata sangat terikat dari ruang dan waktu.

Fungsi dakwah di pengajian majelis ta’lim al-muqorrobin dapat dilihat dari hal-hal yang biasa dilakukan oleh jamaah dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut salah satu jamaah dakwah Islam yang disebarkan melalui virtual di majelis ta’lim al-muqorrobin sudah memenuhi fungsi dalam dakwah Islam, seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Syukur yang mengatakan:

“Saya ikut majelis ta’lim ini kurang lebih sudah 2 tahunan, yang saya sendiri rasakan dulu ketika belum ikut pengajian. Saya dapat

---

<sup>45</sup> Ilham, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 03 Desember 2020

mengamalkan apa yang di bahas di grup yang bisa saya lakukan pasti saya lakukan, kalau masih belum ngerti saya tak berani mendiskusikan dengan orang lain yang belum ikut pengajian”.

Setelah melakukan wawancara ulang dengan jamaah untuk menemukan pernyataan yang akurat peneliti menganalisis efek dakwah dengan wawancara dan melihat keseharian para jamaah. Yang pertama yaitu :

- a. Efek kognitif, peneliti melihat perubahan dari pengetahuan yang jamaah dapat pahami. Seperti yang dikatakan Agus salah satu jamaah :

“ iya mbak saya sebelumnya kurang tau soal agama, yang saya tau Cuma Islam itu kita sholat, ngaji, percaya Allah. Saya gak tau kalau dalam Islam itu masih banyak yang belum saya pelajari. Alhamdulillah saya di ajak temen buat ikut majelis ini, jadi saya masih bisa belajar bagaimana tata cara sholat sama yang lainnya”.

Efek kognitif ini bisa dilihat dari jamaah yang kurang tau lebih detail soal agama dan pengetahuan-pengetahuan kecil seperti tata cara sholat dengan benar, cara membaca Al-Quran dengan tepat sesuai tajwid, dan akhlaq dan budi pekerti sebagai seorang muslim seharusnya bagaimana jamaah bisa lebih mengetahui hal tersebut.

- b. Efek afektif, peneliti melihat para jamaah lebih dekat satu sama lain, saling membantu satu sama lain dan saling mempererat tali silaturahmi dengan saling berkunjung. Dari sebelum adanya majelis ta’lim al-muqorrobin masyarakat di desa ini cenderung individual dan kurang bercengkrama satu sama lain.

- c. Efek behavioral, peneliti mewawacarai salah satu orang tua dari jamaah yang merasakan efek behavioral ini yaitu Ibu Rosa yang mengatakan anaknya selama mengikuti pengajian majelis ini semakin hari akhlaqnya semakin baik, kegiatannya lebih positif dan dalam beribadah tidak perlu disuruh lagi.

“saya merasakan sekali perubahan dari anak saya, senang kalau anak saya bisa menghormati saya daripada sebelumnya, mainnya juga sering sama anak di masjid. Alhamdulillah semoga majelis ta’lim kyai Hadir tambah besar lagi”.

Hal tersebut juga di rasakan oleh Bapak Hedi yang mengatakan “Di pengajian ini kan kajiannya banyak banget mbak jadi salah satu yang saya rasakan sekali itu kata istri saya lebih tau cara gimana untuk istri lebih senang dan gimana membina rumah tangga dengan baik. Saya jadi sering mengajak istri saya kalau sholat berjamaah, makan bersama karena hal itu menjadi kebiasaan yang baik, jadi saya lakukan”.

## **2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Dakwah Virtual Yang Dilakukan Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin**

Dalam setiap kegiatan, tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal ini merupakan evaluasi dan proyeksi bagi kegiatan yang diadakan, agar setiap kegiatan semakin baik kedepannya. Seperti halnya kegiatan dakwah virtual. Pendapat tersebut dipaparkan oleh K.H Hadir ketika peneliti melakukan wawancara di majelis Ta’lim Al-Muqorrobin. Sehingga dalam hal ini dakwah virtual Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin tentu memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatannya, yakni:

a. Faktor Pendukung

1) Semangat tim untuk melaksanakan dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin

Pengurus majelis ta'lim al-muqorrobin tidak berhenti untuk membuat suasana dalam dakwah yang akan dilaksanakan tidak membosankan dan para ustadz selalu menyiapkan materi-materi yang akan di sampaikan.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Halim :

“kita para pengurus selalu siap mbak untuk dakwah di whatsapp ini, para jamaah juga kadang tanya kenapa telat membagi materi-materinya, jadi setelah itu kami berusaha supaya jamaah tidak menghilang dari grup”.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Roni Iswoyo yang mengatakan :

“ kita juga senang mbak ada dakwah virtual ini, karena kita juga butuh pengetahuan-pengetahuan selain soal agama di grup pengajian ini juga kadang membahas pengetahuan umum”.

2) Lebih mudah menyampaikan dakwah, yang tidak harus mendatangkan jama'ah

Dakwah majelis ta'lim al-muqorrobin menggunakan media virtual berupa whatsapp jadi jamaah tidak perlu tatap muka .

Hal tersebut disampaikan oleh salah satu jamaah yaitu Zaini yang mengatakan:

“enaknya dakwah virtual ini kita tidak harus mendatangkan jama'ah karna juga keadaannya lagi pandemi dan juga harus mematuhi protokol kesehatan. Diantara hal

pendukung kita merasa lebih mudah untuk melakukan dakwah virtual daripada tatap muka dari segi apapun ya termasuk tempat”<sup>46</sup>.

Dilanjutkan oleh Maulana yang berpendapat :

“Enak-enak aja sih, karna bisa tetap mendengarkan ceramah Pak Ustadz cuma dengan buka grup whatsapp aja, meskipun gak datang ke tempat pengajian saya masih dapat pengetahuan”

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Video yang diberikan cenderung monoton dan kurang menarik

Dakwah virtual majelis ta’lim al-muqorrobin dijalankan dengan beberapa susunan yakni dengan mengirimkan video setiap malam kamis ba’dha isya’ lalu jamaah mengikuti dengan mendiskusikan bersama kajian yang sudah dikirimkan. Namun, terdapat beberapa video yang membuat jamaah menjadi kurang berdiskusi karena video yang di kirimkan terkadang kurang jelas dalam segi suara, gambar, dan ustadz yang kurang menggabungkan dengan ceramah-ceramah yang lucu.

Seperti yang dikatakan oleh Maulana terkait pertanyaan apa pernah saudara merasa kalau pesan yang disampaikan oleh ustadz kurang menarik sehingga dalam grup whatsapp sepi?

“pernah mbak waktu itu yang ustadz kirim banyak yang kurang jelas suaranya, jadi kita banyak yang gak faham terus males yang mau diskusi mau tanya. Yang lain juga gitu mbak gak banyak yang gabung.”

<sup>46</sup> Zaini, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 06 Desember 2020

Aldi juga mengatakan hal yang sama yakni

“pernah mbak, karena minggu lalu itu ceramah ustadz kurang menarik jadi saya gak ikut diskusi, kurang menariknya itu karna ceramahnya kurang asik juga mbak.”

- 2) Semangat anggota ada yang mulai berkurang karena ada beberapa yang tidak aktif dan video yang monoton

Seperti halnya pada poin pertama, karena pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz terkadang kurang menarik, jamaah mulai berkurang dan lebih memilih untuk melihat sosial media yang lainnya.

- 3) Sarana dan Prasarana yang belum cukup memadai

Sebelum dilakukan dakwah virtual majelis ta'lim ini melakukan secara tatap muka dengan datang dari rumah ke rumah lainnya setiap minggu, dengan sarana yang cukup untuk melakukan secara tatap muka. Tetapi dalam dakwah virtual saat ini sarana dan prasarana yang di butuhkan dari jamaah ialah handphone beserta kuota untuk mengakses internet. Kendala dari dakwah virtual ini yaitu terdapat jamaah yang tidak mempunyai smartphone android dan juga keterbatasan usia sehingga tidak dapat memahami aplikasi yang digunakan saat melaksanakan dakwah virtual.

Seperti yang disampaikan oleh jama'ah yang tidak memiliki

HP, seperti Bapak Sugiono:

“Saya sebenarnya sangat suka pengajian mbak, saya selalu hadir setiap rabu malem kamis. Selama pandemi ini ternyata pengurus Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin buat grup biar tetep berjalan. Saya ini sudah tua tidak bisa membaca dan

menulis tapi saya sangat suka mendengarkan pengajian makanya saya ikut Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin. Tapi untungnya saya menyuruh anak saya ikut di grup pengajian itu biar saya juga tidak ketinggalan ceramah Ustadz".<sup>47</sup>

Pemaparan juga disampaikan oleh Bapak Edi:

"Mungkin saya ini satu-satunya orang yang tidak suka pengajian di HP, karna jujur saja HP saya jelek cuma bisa sms dan telepon ya maklum hp jaman dulu mbak, jadi saya susah untuk mendengarkan ceramah akhirnya saya ke temen saya yang satu majelis untuk ikut menyimak ceramah Pak Ustadz. Kadang saya tidak menonton video yang dikirim, cuma dikasih tau kalau ada video baru. Jadi selama pandemi ini saya bisa dibilang jarang mengikuti kajian".<sup>48</sup>

Kedua faktor ini juga disampaikan oleh Ustadz Junaidi sebagai ketua Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin:

"ustadz dan materi yang siap adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting, jika faktor tersebut sudah siap maka insyaallah akan berjalan lancar".<sup>49</sup>

Kyai Hadir juga menyampaikan:

"Setiap dakwah atau ceramah pasti ada kelebihan dan kekurangannya, yang menjadi kendala yaitu faktor kekurangannya. Tidak semua berdakwah itu berjalan dengan mulus-mulus saja pasti ada terjalnya seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, ada beberapa jamaah yang mempunyai HP tapi tidak bisa memadai untuk aplikasi WhatsApp, nah hal tersebut yang menjadi faktor utama untuk hambatan dakwah secara virtual ini".<sup>50</sup>

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh narasumber yang sudah di wawancarai peneliti menemukan bahwa faktor pendukung yang paling penting agar dakwah virtual berjalan sesuai dengan harapan yakni pengurus majelis mendapat dukungan dari semua

<sup>47</sup> Sugiono, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 07 desember 2020

<sup>48</sup> Edi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 06 desember 2020

<sup>49</sup> Junaidi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 03 Desember 2020

<sup>50</sup> K.H Hadir, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 02 Desember 2020

pihak terkait dengan hal ini. Ustadz dan juga para jamaah bersemangat untuk menyimak dakwah yang di share melalui whatsapp tersebut. Dakwah lebih mudah di sampaikan secara virtual mengingat keputusan pemerintah terkait untuk berdiam diri dirumah atau *physical distang*. Dengan penggunaan media dakwah virtual, media internet akan menjadi media yang sangat efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus batas-batas ruang dan waktu.

Dilanjutkan oleh jamaah yang lain yaitu Ferdi yang mengatakan:

“Menurut saya pribadi lebih enakan dakwah virtual seperti ini. Untuk kajiannya biasanya admin grup mengirim video ceramah pada hari rabu malam kamis setelah maghrib, lalu dibukalah sesi tanya jawab. Kenapa saya bilang enak? Karena jangka waktu untuk membahas satu materi bisa berlangsung selama kurang lebih satu minggu sampai minggu selanjutnya dengan kajian yang berbeda, satu minggu itu maksudnya orang yang ingin bertanya kepada pemateri tidak ditentukan harus hari itu juga bertanya, bisa besoknya setelah share video atau besoknya lagi. Karena kita menyadari bahwa keterbatasan sumber daya para jamaah berbeda-beda, mungkin hari ini sibuk, ada yang tidak punya paketan dan sebagainya, maka virtual ini lebih mengerti keadaan”<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan dari beberapa narasumber dapat dianalisis bahwa setiap faktor pendukung maupun faktor penghambat dapat dijadikan koreksi bagi suatu lembaga untuk menjadikan sesuatu lebih baik lagi. Dari pemaparan di atas faktor penghambat dari dakwah virtual Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin

<sup>51</sup> Ferdi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 06 desember 2020



masih banyak di rasakan oleh beberapa jamaah tidak memiliki sarana dan prasaran karena keadaan perekonomian setiap keluarga berbeda. Sehingga beberapa jamaah jarang mengikuti pengajian Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin dikarenakan hal tersebut. Faktor umur juga sangat berpengaruh, dalam hal ini salah satu jamaah mengeluh tidak bisa mengikuti rutinitas Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin dengan rutin. Ustadz Junaidi menanggapi hal tersebut dengan positive untuk kenyamanan jamaah, pengurus berharap dakwah virtual ini berjalan sesuai dengan harapan jamaah dan kendala yang dihadapi di upayakan untuk mencari jalan keluar.

Dalam dakwah virtual pasti terdapat suatu ancaman didalamnya karena karakteristik setiap masyarakat berbeda ditengah pesatnya teknologi dan informasi saat ini. Ancaman tersebut bisa dari diri kita sendiri bisa dari luar, komunikasi dengan tutur kata yang lembut sangat penting dalam berdakwah karena hal tersebut bisa menjadi ancaman atau boomerang bagi seorang pelaku dakwah ketika menggunakan tutur kata yang kasar dan bisa menyakiti hati seseorang.

Kyai Hadir sebagai pengurus majelis ta'lim mengatakan *“ancaman dakwah itu terletak di diri kita sendiri ndok, kalau kita mampu mengantisipasi akan adanya hal-hal yang akan menjadi ancaman buat kita bagaimana kita harus menghindari itu. Kita*

*harus tau mana yang ancaman dan mana yang tantangan dalam berdakwah di situasi seperti ini”.*

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari keterkaitan antara kategori-kategori, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan atau dari data yang diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data dan analisis. Kemudian data yang diperoleh, diolah kembali sesuai dengan fokus penelitian. Adapun temuan-temuan dilapangan adalah sebagai berikut:

#### **1. Dakwah virtual yang dilakukan oleh Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin pada masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan data yang disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kegiatan dakwah virtual Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo sudah berlangsung lama, satu bulan dari diberlakukannya PSBB total oleh pemerintah pusat, pengurus Majelis mengusulkan untuk membuat grup di media sosial yang khusus dipergunakan untuk kepentingan dakwah bagi para jamaah Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin. Hal ini berdasarkan adanya peraturan Presiden yang melarang untuk melakukan aktivitas diluar rumah sehingga muncullah istilah dakwah virtual.

Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag yang mengatakan bahwa dakwah adalah kegiatan

mentransformasikan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan umat manusia secara terus menerus yang dilakukan dengan menggunakan strategi dan mempunyai tujuan tertentu agar diperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada jamaah melalui platform media sosial, salah satunya WhatsApp. Dakwah virtual ini dilaksanakan setiap minggu sekali, dan sebulan sekali dengan jamaah Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin. Dalam pelaksanaan dakwah virtual Ustadz mengirimkan video seminggu sekali setiap hari Rabu malam Kamis setelah Maghrib biasanya durasi video kurang lebih 30 menit, lalu diberikan sesi tanya jawab untuk jamaah yang berlangsung kurang lebih seminggu sampai Ustadz mengirimkan kajian lain di minggu selanjutnya.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, materi yang disampaikan kepada jamaah oleh Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin diantaranya:

Hari	Materi Kajian	Waktu	Pelaksana
Minggu pertama Rabu malam Kamis	Fiqh	18.00 WIB (Ba'da Maghrib)	Ustadz Abdul Halim
Minggu kedua Rabu malam Kamis	Hadist&Tauhid	18.00 WIB (Ba'da Maghrib)	Ustadz Ilaham
Minggu ketiga Rabu malam Kamis	Akhlaq	18.00 WIB (Ba'da Maghrib)	Ustadz Junaidi
Minggu keempat Rabu malam Kamis	Tafsir	18.00 WIB (Ba'da Maghrib)	K.H Hadir

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa jamaah dan salah satu ustadz yang mengatakan fungsi dakwah Islam sudah memenuhi

fungsi yang di tulis dalam buku Moh Ali Aziz yang terdapat 4 fungsi. Dilihat dalam keseharian, kebiasaan, dan perilaku jamaah yang lebih terbiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah dan saling memperdulikan sesamanya. Saling toleransi dan mengajak muda mudi yang ada di Kebonsari Wetan Kota Probolinggo untuk meningkatkan iman, memperbaiki akhlaq, dan mencegah kemungkaran, karena di masa yang seperti ini hal-hal yang dilarang Islam sudah menjadi kebiasaan.

## **2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Dakwah Virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan jamaah dan pengurus Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin membuktikan bahwa masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan dakwah virtual ini ternyata juga tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dari dakwah virtual di Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin ini para jamaah tidak harus hadir di tempat kajian biasanya, karena ceramah yang disampaikan melalui video WhatsApp sehingga jamaah masih bisa saling bertukar pikiran satu sama lain dan waktu yang cukup banyak untuk berdiskusi dari kajian tersebut. Faktor pendukung yang lain adalah adanya rasa tanggung jawab dan loyalitas dari pengurus, adanya partisi yang positif untuk kelancaran setiap dakwah virtual tersebut.

Selain adanya faktor pendukung, ada pula faktor yang menjadi penghambat bagi Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin dalam melaksanakan

dakwah virtual ini, diantaranya adalah kurangnya sarana dan SDM dari beberapa jamaah. Masalah yang dihadapi atau masalah yang menjadi faktor penghambat tersebut merupakan masalah klasik, terutama masalah terbatasnya sarana dan prasarana.

Dengan dilanjutkannya dakwah ini melalui virtual diharapkan dapat mengetahui dan memahami keagamaan dan memperdalam. Karena bagaimanapun, kegiatan dakwah ini ditujukan untuk menambah wawasan ke Islam dengan perkembangan lainnya.

Kehadiran media massa baik cetak maupun elektronik sebagai alat komunikasi modern telah menyebar diseluruh penjuru sehingga informasi, berita maupun pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat dalam waktu yang singkat. Dimasa Pandemi Covid-19 sekarang menuntut kita untuk tetap menjaga jarak, mematuhi protokol kesehata. Jadi pengurus Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin berinisiatif memanfaatkan teknologi untuk berdakwah dan akan lebih mudah untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi kepada jamaah. Dalam dakwah virtual ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu isi pesan tidak terlampau jauh dari kerangka acuan dan bidang pengalaman, pendakwah harus memiliki nilai credibility dihadapan jamaah, dan memilih cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan lebih efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Dakwah Virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Desa Kebonsari Wetan ota Probolinggo Di Era Pandemi Covid-19 dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin dilakukan di berbagai platform, salah satunya di media WhatsApp dengan dibuatnya grup kajian di media tersebut. Dakwah virtual yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin sangat bermanfaat untuk jamaah, karena dengan hal tersebut jamaah tidak berhenti untuk mengkaji ajaran keIslaman meskipun dalam keadaan Pandemi Covid-19. Jamaah tidak perlu datang ke tempat pengajian, cukup dengan menyimak video yang di share oleh Ustadz setiap minggu nya.

Pelaksanaan dakwah virtual ini dengan mengirimkan video ceramah para Ustadz di grup WhatsApp setiap minggu nya, dengan durasi yang kurang lebih 30 menit lalu di buka sesi tanya jawab untuk jamaah yang kurang mengerti dengan materi yang di sampaikan. Tanya jawab atau diskusi materi dakwah dilakukan selama satu minggu sampai Ustadz mengirimkan video ceramah dengan materi yang lain.

2. dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin cukup berhasil dalam rangka melaksanakan kegiatan dakwah Islamiyah karena selalu terlaksana setiap minggu nya, serta jamaah juga yang merespon dan mengikut dengan baik proses kajian di Grup WhastApp tersebut.

Meskipun terdapat beberapa hambatan terhadap sarana, dan kurangnya semangat jamaah dikarenakan ada beberapa yang tidak aktif dan video yang monoton, pengurus tetap selalu memberi motivasi-motivasi dan menjadikan hambatan tersebut sebagai tantangan agar dakwah virtual ini tetap berjalan dengan efektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan akhir penelitian tersebut, disarankan sebagai berikut:

### **1. Bagi peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sangat mengharapkan adanya kajian ulang dan penelitian lanjutan.

### **2. Bagi Prodi**

Bagi prodi KPI peneliti mengharapkan pengajaran mata kuliah dengan menyajikan materi-materi yang berkaitan dengan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat melakukan praktik-praktik dakwah dan sebagainya.

Untuk kedepannya semoga ada teknik-teknik baru yang digunakan agar mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Isla lebih terdugah untuk berbicara di depan umum atau berdakwah di depan umum. Supaya para dosen lebih memahami kemampuan dan kekurangan mahasiswanya.

### **3. Bagi masyarakat**

Untuk masyarakat Islam khususnya, diharapkan tidak berhenti untuk berdakwah dan saling mengajak kepada kebaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2018
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Renuka Cipta, 2012
- Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983
- Fatkhur Rohman Muhammad, *Strategi Dakwah K.H Moh Muzakka Mussaif dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Al Muslihun Lengenharjo Kendal Semarang*, UIN Walisongo, 2019.
- Ilahi Wahyu dan Munir, *Menejemen Dakwah* Jakarta, Prenada Media;2006 Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Mahfudz Ali, *Hidayat Al-Mursyidin*, Cairo; Dar Al-Kutub Al-Arabiyah
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* Jakarta, Kencana, 2004
- Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah, 2009
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Pustaka Pelajar Grup, 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2017
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*Jember: UIN KHAS Jember Press, 2017
- Wadud Nafis Abdul, *Metode Dakwah Teori dan Praktik*, Jakarta, Mitra Abadi Press
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta Kencana, 2014

### JURNAL

- Fakhruroji Moch “Jurnal Socioteknologi,” *Sikap Akademisi Dakwah Terhadap Internet Sebagai Media Dakwah*, no. 1 April, 2017
- Risdian Aris, “Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan,” *Dakwah Virtual Sebagai Banalitas Keberagaman di Era Disrupsi*, 2019



Rustam Muhammad, “Jurnal Studi Komunikasi dan Media,” *Internet dan Penggunaannya*, Maret, 2017

Yoga Salman, “Jurnal Al Bayan,” *Dakwah di Internet: Konsep Ideal, Kondisi Objektif, Dan Prosfeknya*, no. 31 Juni, 2015

#### SUMBER LAIN

Al-Qur'an <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/virtual>

Apa bedanya endemi, epidemi, dan pandemi?

<https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/808-bedanya-endemi-epidemi-dan-pandemi>

Apa itu covid-19, <https://www.alodokter.com/covid-19>

Apa yang dimaksud dunia maya atau cyberspace?, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-dunia-maya-atau-cyberspace/15151>

Strategi dakwah di era modern, <https://republika.co.id/berita/qcmidm430/strategi-dakwah-di-era-emnew-normalem>

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Qomariah

NIM : D20161056

Fakultas : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : X (Sepuluh)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Dakwah Virtual Majelis Ta’lim Al-Muqorrobin di Era Pandemi Covid-19 (Study Kasus Kelompok Pengajian di Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo)” merupakan asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika terdapat kesalahan dalam skripsi ini maka telah menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Jember, 07 Juli 2021

Penulis



**Lailatul Qomariah**

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Dawah Virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin di Era Pandemi Covid-19 (Study Kasus Kelompok Pengajian di Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dakwah virtual</li> <li>2. Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perumusan dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin di era pandemi covid-19</li> <li>2. Perumusan majelis ta'lim Al-Muqorrobin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dakwah virtual</li> <li>2. Tujuan dakwah virtual</li> <li>3. Kelebihan dan kekurangan dakwah virtual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data primer diperoleh dari wawancara kepada               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ustadz di Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin</li> <li>b. Pengurus di Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin</li> <li>c. Jamaah Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin</li> </ol> </li> <li>2. Data sekunder diperoleh dari               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku</li> <li>b. Skripsi</li> <li>c. Jurnal</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pendekatan kualitatif deskriptif</li> <li>2. Penentuan sumber data <i>purposive sampling</i></li> <li>3. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi</li> <li>4. Metode analisis data deskriptif</li> <li>5. Keabsahan data Triangulasi Sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dakwah virtual yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin di Era Pandemi covid-19?</li> <li>2. Faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah virtual yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin?</li> </ol>

## **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin?
2. Sejak kapan dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin di selenggarakan?
3. Kapan dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin di laksanakan, dan berlangsung berapa lama?
4. Apa yang menjadi motivasi sehingga dapat terbentuknya pelaksanaan dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin?
5. Materi apa saja yang di berikan kepada jamaah Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin?
6. Metode apa yang digunakan dalam dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin ini?
7. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin di era pandemi covid-19?
8. Apa menurut Ustadz/ jamaah dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin ini berlangsung efektif?
9. Apa harapan Ustadz/ jamaah kedepannya terhadap pelaksanaan dakwah virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin ini?



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Dakwah Virtual Majelis Ta'lim al-Muqorrobin di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus kelompok Pengajian di Desa kebonsari Wetan Kota Probolinggo)

No	Bulan	Kegiatan
1	September	Observasi
2	Oktober	Pengerjaan Bab I-3
3	November-Desember	Wawancara/ penelitian
4	April-Mei-juni	Pengerjaan Bab 4
5	Juni	Pengerjaan Bab 5







MAJELIS TA'LIM AL-MUQORROBIN  
KOTA PROBOLINGGO  
KELURAHAN KEBONSARI WETAN  
Jl. Kh Hasan Genggong Bayusari 8

Nomor : 025 / Al - Muqorrobin / 2020  
Lampiran : -  
Pribal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertantangan di bawah ini pengurus Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Kelurahan Kebonsari Wetan Kota Probolinggo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lailatul Qomariah  
Nim : D20161056  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institut : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin Kelurahan Kebonsari Wetan Kota Probolinggo untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Dakwah Virtual Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin di Era Pandemi Covid-19 (Study Kasus Kelompok Pengajian di Desa Kebonsari Wetan Kota Probolinggo)**" terhitung tanggal 25 November- 20 Desember 2020.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 20 Desember 2020

Mengetahui

Pengurus Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin



## DOUMENTASI



Wawancara dengan beberapa jamaah di Masjid Al-Hikmah (*Edi, Sugiono dan ustadz Halim*)



Wawancara dengan Ferdi salah satu jamaah Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin





Wawancara dengan Ustadz Junaidi selaku Ketua Majelis Ta'lim Al-Muqorrobin



Wawancara dengan Ustadz Ilham



Wawancara dengan salah satu jamaah Maulana



Wawancara dengan Bapak Ferdi sebagai salah satu jamaah majelis ta'lim Al-Muqorrobin



Wawancara dengan Zaini sebagai salah satu jamaah Majelis ta'lim Al-Muqorrob



## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Lailatul Qomariah  
NIM : D20161056  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 16 April 1998  
Alamat : Jl. KH Hasan Genggong Bayusari 8. Kelurahan  
Kebonsari Wetan, Kota Probolinggo

### B. Riwayat Pendidikan

- a) SD : SDN Sumbertaman 3 Probolinggo
- b) SMP : MTs Intisyarul Ulum Probolinggo
- c) SMK : MA Intisyarul Ulum Probolinggo
- d) Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (UIN KHAS) Jember